



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK
DENGAN BERDONGENG DI RA ICMA PERNANTIAN KECAMATAN
SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

**Skripsi Yang Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar S.1 dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

RADEN

NPM. 1701240077P

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Raden
NPM : 1701240077P
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Sabtu, 20 Oktober 2018
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Lisanuddin, M.Pd

PENGUJI II : Dra. Indra Mulya, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



Unggul Berprestasi & Berpengaruh

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Raden
 NPM : 1701240077P
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak dengan Berdongeng di RA ICMA Pernantian Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/9-2018	- Perbaiki tabel & grafik - Melengkapi lampiran		
8/10-2018	- Indikator capaian - Rpph & Rppm - Tata tulis		
12/10-2018	Acc Sidang		

Medan, Oktober 2018

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK
DENGAN BERDONGENG DI RA ICMA PERNANTIAN KECAMATAN
SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

OLEH:

RADEN
NPM. 1701240077P

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing



Widya Masitah, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Melala, Oktober 2018

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RADEN

JENJANG PENDIDIKAN : S.1

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

NPM : 1701240077P

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Dengan Berdongeng di RA ICMA Pernantian Kec. Silangkitang Kab.Labuhanbatu Selatan”** merupakan karya asli saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Silangkitang, 11 Oktober 2018



Raden

Medan, Oktober 2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
: Skripsi a.n Raden
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di –
Medan

Asalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi a.n Raden yang berjudul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Dengan Berdongeng di RA ICMA Pernantian Kec. Silangkitang Kab.Labuhanbatu Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Starta Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Widya Masitah, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RADEN
N.P.M : 1701240077P
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK DENGAN BERDONGENG DI RA ICMA PERNANTIAN KECAMATAN SILANGKITANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

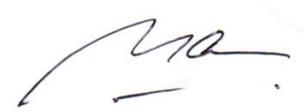
Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

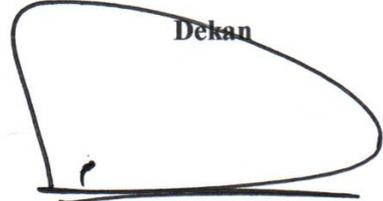

WIDYA MASITAH, S.Psi, M.Psi

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


WIDYA MASITAH, S.Psi, M.Psi

Dekan


Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

ABSTRAK

Raden. NPM. 1701240077P. Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak dengan Berdongeng Di RA ICMA Pernantian Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian dilatarbelakangi kemampuan literasi anak yang masih rendah. Hal itu terlihat anak-anak tidak mau saat diminta menceritakan kembali apa saja yang didengarnya. Untuk meningkatkan kemampuan literasi anak dilakukan penelitian dengan berdongeng di Kelompok B RA ICMA Pernantian Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan berdongeng di RA ICMA Pernantian Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok B di RA ICMA Pernantian Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru dan kepala sekolah. Prosedur penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan data dan analisis melalui observasi, tanya jawab, hasil karya dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus yang dirancang secara sistematis dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian perkembangan kemampuan literasi anak prapenelitian 35,5%, siklus I : 62,22%, dan siklus II : 93.33%.

Dengan demikian kemampuan literasi anak meningkat dengan berdongeng di Kelompok B RA ICMA Pernantian Kecamatan Silangkitang Kab Labuhanbatu Selatan.

Kata Kunci: Kemampuan, Literasi, Berdongeng

ABSTRACT

Dimas Elviani Nasution. NPM. 1201240040P. Improve Cognitive Ability Through Mind Mapping in RA Ummu Zainab Kecamatan Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan.

The research is motivated cognitive abilities of children are still weak. The weakness was evident from the lack of a child's interest in learning activities. To cultivate a child's cognitive ability to do research through mind mapping in Group B RA Ummu Zainab Kecamatan Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan.

The purpose of this research is to improve the cognitive abilities through mind mapping in RA Ummu Zainab Kecamatan Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan.

This research is a classroom action research, the subject of this study is protégé group B in RA Ummu Zainab Learning Year 2015/2016. This research is a collaboration between researchers, teachers and principals. Research procedures conducted using qualitative and quantitative approaches, to get the data and analysis through observation, discussion, work and documentation. The research was carried through two cycles that are systematically designed with several stages of the planning, implementation, observation and reflection.

Results of the study children's development of fine motor skills prapenelitian 40%, the first cycle: 53.33%, and the second cycle: 93.33%.

Thus the cognitive abilities of children increased through mind mapping in Group B RA Ummu Zainab Kecamatan Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan.

Keywords: Ability, Cognitive, Mind Mapping

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji yang dalam dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah- Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu sekalian Nabi dan Rasul, Nabi besar Muhammad Saw.

Skripsi yang berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK DENGAN BERDONGENG DI RA ICMA PERNANTIAN KECAMATAN SILANGKITANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN.** Adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk melengkapi syarat – syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat menamfikkan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Ibu Widya Masitah, M.Psi selaku ketua Program Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Widya Masitah, M.Psi yang telah memberikan bimbingan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Kepala RA ICMA Pernantian yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibunda Hj. Saudah Siregar, Tulang H. Yahya Ritonga, dan Nantulang Hj. Roswati Hasibuan yang telah memberikan dukungan dan Do'a terbaiknya dalam menyelesaikan pendidikan ini.
7. Istri tercinta Maslaila, S.Pd.I, dan duo Hasibuan, Rupidho dan Sayyid yang telah memberikan pengertian dan dukungan yang luar biasa selama menyelesaikan pendidikan ini.

8. Kawan-kawan kelas D Prodi PIAUD UMSU Medan yang telah banyak memberikan perhatian, bantuan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua, amin.

Penulis

Raden
NPM. 1701240077P

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar nama-nama anak RA ICMA Pernantian	40
3.2 Daftar nama guru RA ICMA Pernantian	41
3.3 Daftar nama tim penilai PTK	42
3.4 Indikator Capaian Penilaian Perkembangan Anak	44
3.5 Skala Capaian Perkembangan Anak	45
3.6 Data Personalia Penelitian.....	48
4.1 Lembar Observasi Pra Siklus	49
4.2 Hasil Observasi Kondisi Awal	50
4.3 Hasil Observasi Pra Siklus	52
4.4 Hasil Observasi Siklus 1	58
4.5 Hasil Observasi Siklus 1	59
4.6 Hasil Observasi Siklus 1	61
4.6 Hasil Observasi Siklus 2	67
4.7 Hasil Observasi Siklus 2	68
4.8 Hasil Observasi Siklus 2	70

DAFTAR GRFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik Pra Siklus	51
2. Grafik Siklus 1	60
3. Grafik Siklus 2	69
4. Grafik Rata-rata keseluruhan hasil observasi	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya untuk mempertahankan hidup secara layak. Salah satu fungsi pendidikan yang tertuang dalam UUD 1945 adalah untuk mencerdaskan anak bangsa. Hal itu juga tertuang dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan tersebut secara jelas menggambarkan bagaimana pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan anak bangsa dalam menghadapi tantangan global. Orang tua juga perlu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah yaitu melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Karena Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih.¹

Pada hakekatnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan awal anak secara menyeluruh untuk mengembangkan ragam potensi yang dimiliki anak.²

¹ Kurikulum Taman Kanak-Kanak, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), h. 1.

² Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD, Pedagogis*, (Jogjakarta, 2010)

Menurut Prasetyo, “Masa awal kehidupan anak hingga usia prasekolah, merupakan masa dimana anak memiliki rasa keingintahuan yang jauh lebih besar dibanding dengan orang dewasa.” Masa ini merupakan kesempatan emas bagi para pendidik, untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, tidak terkecuali kemampuan literasi. Oleh sebab itu, orang tua maupun guru hendaknya dapat memanfaatkan masa emas ini sebaik mungkin.³

Anak-anak juga dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Menurut Pestalozzi, Morison menyebutkan bahwa segala usaha yang dilakukan orang dewasa harus disesuaikan dengan perkembangan anak menurut kodratnya, sebab pendidikan pada hakekatnya adalah usaha pemberian pertolongan agar anak dapat menolong dirinya sendiri sejak dini dan mampu mengembangkan kemampuan literasi awal.⁴

Firman Allah (QS An-Nahl ayat 78)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
 لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl / 78)⁵

Pada dasarnya anak belajar literasi atau bahasa itu secara alamiah. Periode literasi anak dimulai sejak lahir sampai usia enam tahun. Pada periode tersebut anak-anak memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran. Tetapi melalui perilaku yang sederhana

³Bambang Prasetyo Dan Jannah Lina Miftahul, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), h. 5.

⁴Morisson, S. G.. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta :PT Indeks, 2012)

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang : PT Tanjung Mas Inti 2014)

dengan mengamati dan berpartisipasi dengan anak tersebut maka anak akan memperoleh kemampuan yang merupakan prasyarat penting untuk mengembangkan membaca konvensional.

Dalam pengembangan kemampuan literasi anak yang merujuk pada keterampilan bahasa tulis serta lisan, guru membutuhkan serangkaian strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik untuk dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis.

Pengembangan kemampuan literasi bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa dan tulis anak dalam mengembangkan kemampuan membaca konvensional, menceritakan kembali apa yang di dengar dan dilihatnya. Serta membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa.

Materi program dalam kurikulum PAUD, yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, ukuran, warna dan pola serta konsep bilangan, lambang dan huruf. Khusus untuk materi pengenalan konsep bilangan dan huruf, pada umumnya sekolah PAUD mengupayakan pembelajaran yang sangat serius. Hal ini dikarenakan besarnya harapan para orangtua yang menyekolahkan anaknya di PAUD agar memiliki kemampuan calistung (membaca, menulis dan berhitung). Kenyataan ini merupakan akibat dari adanya ketentuan meski mengikuti tes calistung ketika akan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Perkembangan kemampuan literasi anak dapat diamati melalui kemampuan mengenal huruf, berbicara dan bercerita, mengenal sebab-akibat, dapat memecahkan masalah sederhana, mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi. Untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini diperlukan cara atau metode yang tepat agar anak-anak lebih mudah mengenal huruf, berbicara dan bercerita, serta mengenal sebab akibat dan dengan mudah dapat memecahkan masalah sederhana.

Secara umum kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi guru dan siswa, dan khusus di tingkat yang lebih rendah yaitu TK/RA interaksi tersebut seharusnya dilaksanakan dengan kegiatan yang menyenangkan, yaitu kegiatan belajar melalui bermain. Namun, pada kenyataannya masih banyak menggunakan metode yang monoton, lebih berfokus kepada guru, Akibatnya Anak-anak menjadi bosan, tidak fokus, bermain-main, akibatnya kelas menjadi tidak kondusif. Untuk mengatasi hal tersebut di atas dibutuhkan kreatifitas guru dalam menciptakan kegiatan yang menyenangkan.

Penulis melihat kenyataannya di RA ICMA kegiatan belajar masih di dominasi oleh keaktifan guru. Dalam pengenalan literasi kepada anak guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Meminta anak-anak meniru tulisan di papan tulis yang mengakibatkan anak-anak menjadi bosan dan akhirnya mereka tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak melakukan kegiatan lain saat guru berbicara di depan kelas. Bahkan saat guru meminta anak menceritakan kembali pelajaran yang mereka peroleh hari itu, mereka tidak bisa melaksanakannya. Ditambah lagi saat guru bertanya mengenai kosa-kata yang anak-anak temukan selama proses pembelajaran mereka tidak mampu menjawab. Sehingga hal ini berimplikasi pada ketidak tercapaian tujuan pembelajaran.

Hal lain yang menjadi permasalahan adalah rendahnya keinginan anak untuk bercerita di depan teman-temannya. Anak-anak juga kesulitan mengungkapkan perasaan emosinya melalui bahasa secara tepat. Ditambah lagi anak-anak tidak tahu cara merespon dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru. Hal ini dibuktikan masih banyaknya anak-anak menempati skala BB (Belum Berkembang) saat anak-anak melakukan kegiatan dan hal ini tidak mencapai standar yang ditetapkan. Standar yang ditetapkan oleh RA untuk masing-masing Kompetensi Dasar adalah skala MB (Mulai Berkembang).

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya usaha yang harus dilakukan secara bertahap. Karena menumbuh kembangkan

kemampuan literasi merupakan proses yang panjang dan membutuhkan metode yang bervariasi. *Berdongeng* menjadi salah satu pilihan metode penyampaian dalam pembelajaran anak. Melalui kegiatan mendongeng (bercerita), jiwa anak akan terpengaruhi secara positif. Sebab, kegiatan mendongeng merupakan suatu komunikasi universal yang sangat mempengaruhi jiwa manusia. Dengan kegiatan mendongeng anak dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru, serta perbuatan buruk yang harus ditinggalkan; mendongeng juga dapat merangsang dan menumbuhkan imajinasi serta daya pikir anak secara wajar; kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.

Kata-kata yang digunakan saat berdongeng sangat baik untuk menambah perbendaharaan kata anak, sehingga memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan masih banyak lagi manfaat dongeng bagi anak. Dan cerita umumnya lebih berkesan daripada nasihat biasa, karena cerita itu terekam jauh lebih kuat di dalam memori anak.

Pembelajaran di RA ICMA memerlukan variasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan pembelajaran yang dapat lebih menarik minat anak sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Oleh karena itu salah satu usaha awal yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan literasi anak adalah dengan tehnik berdongeng. Melalui *Kegiatan berdongeng* diharapkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tentunya lebih meningkatkan kemampuan literasi anak RA ICMA Kecamatan Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak dengan berdongeng di RA ICMA Kecamatan Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi ke dalam beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan literasi anak dilihat dari kurang mampunya bercerita dan mengungkapkan perasaan emosinya melalui bahasa.
2. Rendahnya perkembangan kemampuan literasi anak dilihat dari skala penilaian yang diperoleh setelah guru melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan selama ini cenderung monoton dan tidak menyenangkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan metode berdongeng dapat meningkatkan kemampuan literasi anak di RA ICMA Pernantian Kecamatan Silangkitang kabupaten Labuhanbatu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

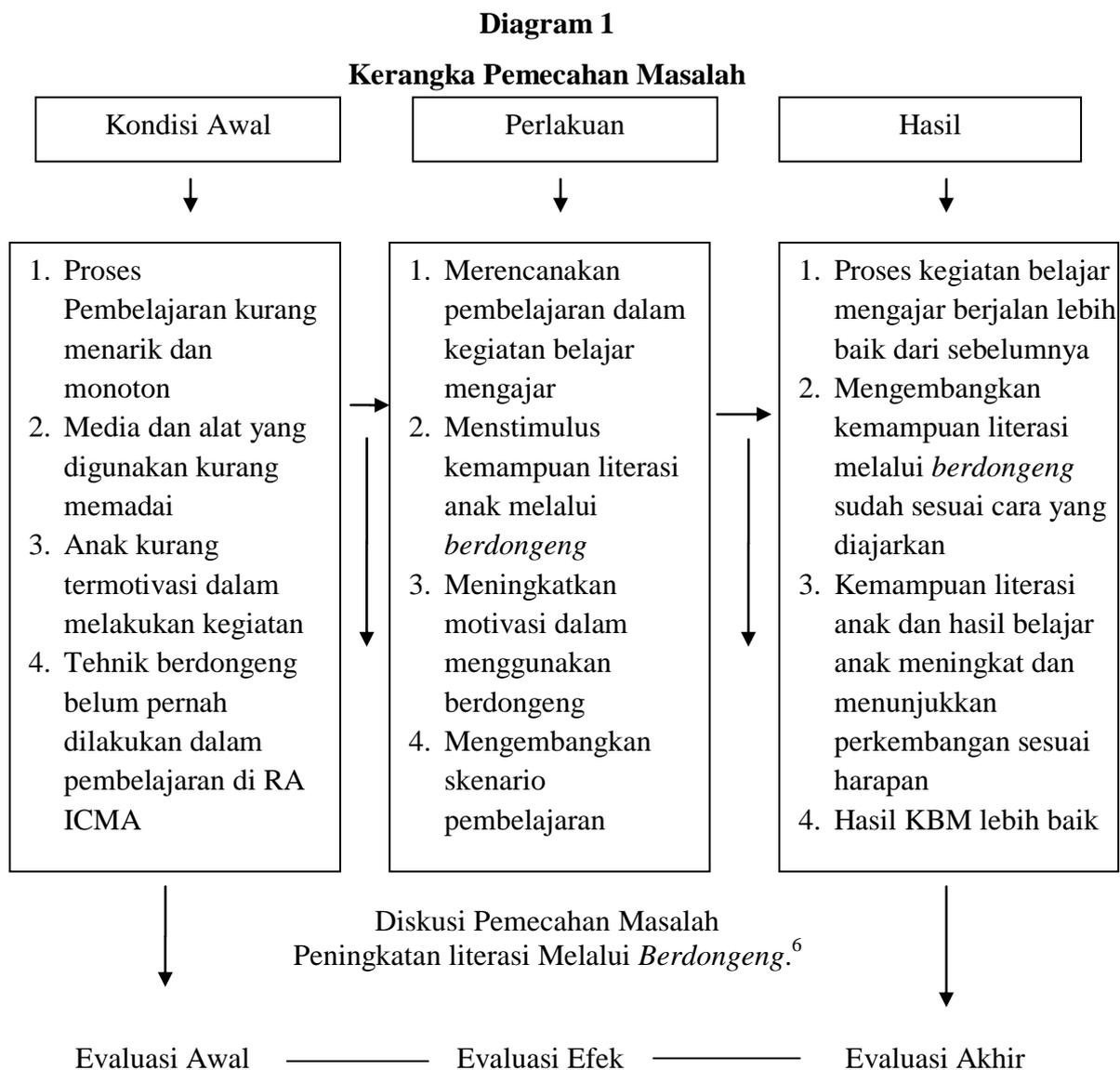
Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui *Berdongeng* di RA ICMA Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Cara Pemecahan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas peneliti memberikan alternatif meningkatkan kemampuan literasi anak diantaranya adalah dengan berdongeng. Dengan berdongeng diharapkan perhatian anak terhadap materi sesuai pembahasan tema pembelajaran menjadi lebih baik serta anak lebih tertarik sehingga pembelajaran dan pengembangan kemampuan literasi anak dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran yang dilakukan selama ini di RA ICMA Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan kurang menarik dan kurang memotivasi anak, nampaknya menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Hal ini dapat dipecahkan dengan cara merencanakan kegiatan belajar mengajar. Rencana kegiatan tersebut dimulai dengan membuat rencana kegiatan satu siklus selanjutnya Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kerangka pemecahan masalah dalam hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



F. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus, setiap siklus mengikuti prosedur perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observating*) dan refleksi (*Reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat

⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Press, 2011),h. 25.

diamati peningkatan hasil belajar anak. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan yakni, “Melalui tehnik berdongeng dapat meningkatkan kemampuan literasi anak di RA ICMA Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan perbaikan pembelajaran, diperoleh banyak sekali manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pendorong untuk meningkatkan pelaksanaan pendidik sehingga dapat menjadi produk pengetahuan bagi orang tua dan guru.
 - b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar anak dalam aspek pembelajaran pengembangan kemampuan literasi, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ruang lingkup perkembangan literasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Manfaat bagi guru memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi program pengembangan literasi. Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kemampuan siswa. Dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruan.
 - c. Manfaat bagi sekolah menambah cara baru yang lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran pengembangan kemampuan literasi, menambah bahan pustaka di RA ICMA.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kemampuan Literasi

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹

Donald dalam Sardiman mengemukakan bahwa Kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²

Sementara menurut Poerwadarminta kemampuan yaitu : Mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Pendapat lain dikemukakan juga oleh Nurhasanah, bahwa mampu artinya (bisa,sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan.

Menurut Hamalik, kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Kemampuan Intrinsik yaitu kemampuan yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Kemampuan ekstrinsik yaitu kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.³

Sedangkan Spencer and Spencer dalam Hamzah Uno mendefenisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.⁴

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: 2009), h. 552.

² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009)

³ <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-kemampuan.html> (diakses tanggal 25 Juni 2018, pukul : 08.55 wib)

⁴ *Ibid*, h. 1

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang yang sedang menyelesaikan suatu pekerjaan penuh dengan keyakinan. Tidak ada keraguan saat melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak lagi berpikir bagaimana melakukannya dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

2. Pengertian Literasi

Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologi berasal dari bahasa latin *literatus*, yang berarti orang belajar. Dalam bahasa latin juga terdapat istilah *littera* (huruf) yaitu sistem tulisan dengan konvensi yang menyertainya.⁵

Pengertian literasi menurut UNESCO adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kemampuan membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta bagaimana cara memperolehnya. Pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman.

Dalam kamus online Merriam-Webster, pengertian literasi adalah kualitas atau kemampuan “melek aksara” yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis serta kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (gambar atau video).

Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya, bukan hanya kemampuan baca tulis. National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah

⁵ <https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi> (diakses tanggal 25 Mei 2018)

pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

Sofie Dewayani (2017) menyebutkan bahwa literasi saat ini tidak lagi bermakna sebagai pemberantasan buta aksara, namun sebuah praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak dalam proses memproduksi ide, dan mengkonstruksi makna yang terjadi dalam konteks budaya yang spesifik (Gee, 1996; Heath, 1983).⁶

Menurut Goody (1999) pengertian literasi secara sempit adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Naecy (1998) mengungkapkan bahwa pengertian literasi adalah suatu kegiatan yang mampu mendorong anak-anak berkembang sebagai pembaca dan penulis sehingga hal ini sangat membutuhkan interaksi dengan seseorang yang menguasai literasi.⁷

Seseorang dikatakan telah memiliki kemampuan literasi apabila telah memperoleh kemampuan dasar keterampilan bahasa yaitu membaca dan menulis. Salah satu langkah untuk memperoleh kemampuan literasi adalah melalui pendidikan.

Perkembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Anak yang satu dapat lebih cepat, lebih luwes, lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari yang lain.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi bukan semata hanya tentang membaca dan menulis saja melainkan mencakup bidang lain, seperti ekonomi, matematika, sains, sosial, lingkungan, keuangan, bahkan moral. Namun hal terpenting

⁶ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas* (Yogyakarta: Penerbit PT.Kanisus, 2017), h. 12.

⁷ Ibid

dalam pemahaman tentang literasi adalah seseorang harus bebas buta aksara atau melek huruf, dalam artian yang lebih sederhana bisa membaca dan menulis.

3. Tahap-tahap Perkembangan Literasi

a. Perkembangan kemampuan membaca

Mengembangkan budaya membaca dan menulis sangat diperlukan. Yang menjadi persolannya adalah kapan kemampuan membaca dan menulis itu boleh mulai diajarkan? Karena sebgai ahli membaca dan menulis boleh diajarkan saat anak memasuki sekolah dasar. Namun sebagian ahli juga mengatakan membaca dan menulis harus diperkenalkan sejak dini.

Durkin (dalam Nurbiana Dhieni, 2005 : 5.2) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif mengajarkan anak-anak usia dini membaca. Steinberg (dalam Nurbiana,2005 :5.2) juga mengemukakan bahwa anak-anak yang mendapatkan pelajaran membaca dini umumnya lebih maju di sekolah. Hal itu diperkuat oleh pendapat Moleong (dalam Nurbaina Dhieni, 2005: 5.3) mengatakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca dan menulis.⁸

Jadi pengembangan kemampuan membaca dan menulis untuk anak usia dini boleh dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan praskolastik dan seuai dengan karakteristik anak, yakni belajar melalui bermain.

Untuk mengajarkan kemampuan membaca pada anak usia dini, perlu bagi guru mengetahui tahapan perkembangan kemampuan membaca anak. Menurut Cochrane Efal (Dalam Nurbaina Dhieni,2005:5.9) mengatakan bahwa perkembangan kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun melalui lima tahapan, yaitu:

1) Tahap Fantasi (Magical Stage)

⁸ https://www.kompasiana.com/wahyuti/tahap-tahap-kemampuan-membaca-pada-anak-usia-dini_550bb8378133112c24b1e19d (diakses tanggal 26 Mei 2018. Pukul 17.00 wib)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku.

2) Tahap pembentukan konsep diri (Self Concept Stage)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan, pura-pura membaca buku.

3) Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading Stage)

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal.

4) Tahap Pengenalan bacaan (Take-off Reader Stage)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat secara bersamaan. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain.

5) Tahap membaca lancar (Independent Reader Stage)

Pada tahap perkembangan ini anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Huruf dan kata-kata merupakan suatu yang abstrak bagi anak-anak, sehingga untuk mengenalkan guru harus membuatnya menjadi nyata dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah diingat oleh anak. Biasanya pertamakali mengenalkan huruf, guru memusatkan hanya pada huruf awal suatu kata yang sudah dikenal anak. Dan untuk menghindari kesan memaksa “belajar membaca” pada anak maka harus dilakukan dengan menyenangkan.

b. Perkembangan kemampuan menulis.

1) *Scribble stage* (tahap mencoret atau membuat goresan)

Pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat-alat tulisan. Anak mulai belajar bahasa tulisan. Biasanya dilakukan di dinding, kertas atau apa saja yang

dianggapnya dapat ditulis. Orang tua dan guru pada tahap mencoret dapat menjadi model dan menyediakan bahan untuk menulis seperti cat, buku, kertas dan krayon.

2) *Linear repetitive stage* (Tahap pengulangan secara linear)

Tahap selanjutnya dalam perkembangan menulis adalah tahap pengulangan secara linear. Pada tahap ini, anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal. Tulisan yang dihasilkan anak seperti membuat gambar rumput. Orangtua dan guru memberi kegiatan yang berkaitan dengan tulisan, misalnya bermain peran di restoran, dimana seorang pramusaji menuliskan menu yang akan dipesan oleh pelanggan, atau seorang dokter yang akan menulis resep obat. Kegiatan tersebut akan membantu anak untuk menyenangi menulis. Biasanya anak akan ingat kata apa saja yang ditulis walaupun bentuk tulisannya seperti rumput.

3) *Random letter stage* (Tahap Menulis secara random)

Pada tahap ini, anak belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan walaupun huruf yang muncul masih acak. Pada tahap ini orangtua dan guru dapat memberi kegiatan menceritakan gambar yang dibuat oleh anak. Kegiatan ini membantu anak untuk menuangkan ide pada gambar menjadi tulisan walaupun kata yang muncul tidak utuh (hurufnya acak), contoh: anak ingin menulis kata "aku pergi ke taman safari" tetapi yang muncul "aku pgi k tmn sfri".

4) *Letter Name writing or phonetic writing Stage* (tahap menulis tulisan nama)

Pada tahap ini, anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Permulaan tahap ini sering digambarkan sebagai menulis tulisan nama karena anak-anak menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan. Sebagai contoh, anak menulis kata "dua" dengan "duwa", "pergi" dengan "pegi", "sekolah" dengan

“skola”. Pada tahap ini anak menulis sesuai dengan apa yang ia dengar.⁹

c. Perkembangan Kemampuan Berbicara

Tahapan Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak dibagi menjadi dua periode, yaitu:

1) Periode Pralinguistik

Periode ini terjadi sejak lahir hingga usia 11 bulan. Tahap ini disebut juga tahap omong kosong, atau tahap kata tanpa makna. Anak tidak menghasilkan suatu kata yang dapat dikenal, tetapi mereka berbuat seolah-olah mengatur ucapan-ucapan sesuai pola suku kata. Anak mulai menghasilkan bunyi konsonan-vokal dengan satu suku kata yang sering diulang-ulang (Tarigan,1984).

2) Periode Linguistik

Periode linguistik berada pada tahap suku kata dimana anak hanya mengulang kata yang telah didengarnya. Menurut Suhartono (2005) anak usia dini berada pada tahap perkembangan bicara kombinatori dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Anak mampu menggunakan bahasa dalam bentuk negatif, interogatif.
- b) Klaimat yang diucapkan sudah mengarah pada kalimat pendek dan sederhana.
- c) Berani mengatakan tidak jika disuruh melakukan sesuatu.
- d) Dapat menunjukkan ketidaksetujuan.
- e) Berbicara lebih teratur dan terstruktur.
- f) Bicara anak sudah dapat dipahami orang lain.
- g) Anak mampu merespon pembicaraan orang lain baik positif maupun negatif.

⁹ <https://www.paud.id/2015/09/5-tahapan-perkembangan-menulis-anak.html> (diakses tanggal 26 Mei 2018, pukul 17.30 wib)

Menurut Mangantar Simanjuntak dan Soenjono Dardjowidjojo (dalam Suharto,2005 hal. 82-84) menyatakan bahwa tingkat perkembangan kemampuan bicara anak usia dini adalah sebagai berikut :

No	Usia	Perkembangan	Kemampuan
1	0-1 Tahun	Tingkat Membandel	- Anak sudah mampu mengucapkan pola suku kata yang berbentuk konsonan vokal (KV)
2	1-2 Tahun	Masa Holofrasa	- Pada mulanya anak menggunakan satu kata, yaitu kata benda atau kata kerja, yang kemudian digabungkan dengan isyarat untuk mengungkapkan suatu pikiran utuh (Hurlock, 1976:189). Contoh : kata “cucu”, untuk menyampaikan “saya ingin minum susu”
3	2-2,6 tahun	Masa ucapan dua kaata	- Anak sudah mampu mengucapkan dua kata seperti “ma susu” yang berti “ mama, saya minta susu”. Hurlock (1978: 189)
4	2,6-3 tahun	Masa permulaan tata bahasa	- Anak mulai dapat menggunak bentuk bahasa yang lebih rumit. Kalimat yang diucapkan umumnya berupa kata tugas seperti “papa pergi ke

			kantor”
5	3-4 tahun	Masa menjelang tata bahasa dewasa	- Pada masa ini anak dapat menghasilkan kosakata yang lebih rumit. Anak telah mampu menggunakan imbuhan secara lengkap.
6	4-5 Tahun	Masa kecakapan penuh	Anak yang normal telah mempunyai kemampuan berbicara sesuai kaidah-kaidah dalam bahasa ibunya. Anak mampu memahami apa-apa yang disampaikan orang lain kepadanya atau apa yang ingin di sampaikan kepada orang

Anak dikatakan dapat berbicara apabila sudah dapat menggunakan bahasa, yaitu dapat mengeluarkan kata-kata yang berarti untuk dapat berhubungan dengan orang lain (Muhammad Azmi, 2006: 35). Anak mampu berkomunikasi dengan ujaran yang tepat dan jelas. Menurut Endang Supartini (2003: 65) dalam berkomunikasi, pembicaraan kita diharapkan selalu runtut, suara diikuti suara, kata diikuti kata, kalimat per kalimat. Beberapa orang mampu berbicara dengan lancar, namun beberapa orang saat berbicara masih diselingi eng.....eng..... atau eh...eh...eh, atau melakukan pengulangan (Endang Supartini, 2003: 66)

d. Perkembangan Kemampuan bahasa

Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa dan komunikasi. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Bahasa selalu dikatakan sebagai alat berpikir. Oleh sebab itu beberapa ahli

memandang perkembangan bahasa erat kaitannya dengan perkembangan kognitif.

- 1) Prinsip yang memengaruhi pemikiran dan bahasa yaitu:
 - a) Semua fungsi mental memiliki asal usul eksternal atau sosial. Anak-anak harus menggunakan bahasa dan mengkomunikasikannya kepada orang lain sebelum mereka berfokus ke dalam proses-proses mental mereka sendiri.
 - b) Anak-anak harus berkomunikasi secara eksternal dan menggunakan bahasa selama periode waktu yang lama sebelum transisi dari kemampuan berbicara secara eksternal dan internal berlangsung. Periode transisi ini terjadi antara usia 3-7 tahun dan meliputi berbicara kepada diri sendiri. Setelah beberapa saat berbicara sendiri itu menjadi hakekat kedua anak-anak dan mereka dapat bertindak tanpa memverbalisasikannya. Bila ini terjadi anak-anak telah meninternalisasikan pembicaraan mereka yang egosentris dalam bentuk berbicara sendiri yang menjadi pemikiran anak.¹⁰
- 2) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak.
Literasi atau bahasa anak dapat berkembang cepat, jika :
 - a) Anak berada dalam lingkungan yang positif dan bebas tekanan. Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa lingkungan yang kaya bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. Anak yang tertekan dapat menghambat kemampuan bicaranya. Dapat ditemukan anak gagap yang disebabkan karena tekanan dari lingkungannya.
 - b) Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak. Anak usia dini emosinya masih kuat. Karena itu guru harus

¹⁰ Modul PLPG 2015, h.180.

menunjukkan minat dan perhatian tinggi kepada anak. Orang dewasa perlu merespon anak dengan tulus.

- c) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal. Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai.
- d) Melibatkan anak dalam komunikasi orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa anak.¹¹

3) Tahap-tahap perkembangan Bahasa Anak

Menurut Vygotsky, bahwa ada 3 (tiga) tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal yaitu sebagai berikut:

- b) Tahap eksternal yaitu: tahap berpikir berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misalnya orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak, “Apa yang sedang kamu lakukan?” kemudian anak tersebut meniru pertanyaan, “Apa?” orang dewasa memberikan jawabannya, “Melompat.”
- c) Tahap egosentris yaitu: suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas, anak berbicara seperti jalan pikirannya, misalnya “saya melompat,” “ini kaki”, “ini mata”.
- d) Tahap internal yaitu: suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berpikir, misalnya, seorang anak sedang menggambar kucing. Pada tahap ini, anak memproses

¹¹ Ibid, h. 181

pikirannya dengan pikirannya sendiri, “Apa yang harus saya gambar? saya tahu saya sedang menggambar kaki berjalan”

Kemampuan berbahasa merupakan hasil kombinasi seluruh system perkembangan anak, karena kemampuan bahasa sensitive terhadap keterlambatan atau kerusakan pada system lain. Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emisional dan sisial. Seperti kemampuan motorik, kemampuan bayi untuk berbahasa terjadi secara bertahap, sesuai dengan perkembangan usianya.

Tahapan-tahapan perkembangan bahasa anak usia dini dijabarkan sebagai berikut:

No.	Usia	Proses Mendengar/ Memahami	Proses berbicara
1	Lahir- 3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Bayi terbangun ketika mendengar suara yang lebih keras (biasanya reaksinya adalah menangis) - Bayi mendengar orang lain berbicara dengan cara memperhatikan orang yang berbicara. - Bayi tersenyum ketika diajak berbicara - Bayi mengenali suara pengasuhnya dan menjadi berhenti menangis ketika diajak ngobrol 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak membuat suara yang menyenangkan. - Anak akan mengulangi suara yang sama secara berulang-ulang (seperti ocehan) - Anak akan menangis dengan cara berbeda untuk menunjukkan kebutuhannya yang berbeda-beda pula. (Misalnya menangis dengan melemngking tinggi jika kesakitan)

2	4-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak sudah dapat merespon nada suara (lembut maupun keras) - Anak akan melihat sekeliling untuk mencari sumber bunyi (contoh: bunyi bel, telepon atau benda jatuh) - Anak akan memperhatikan bunyi yang dihasilkan dari mainannya (misal : memukul-mukul mainan ke lantai) 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak akan berceloteh ketika sendirian - Anak akan melakukan sesuatu (dengan bunyi atau gerakan tubuh) secara berulang ketika bermain. - Anak akan berbicara secara sederhana (tanpa tangisan) untuk menarik perhatian orang dewasa di sekitarnya.
3	7-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menyukai permainan ‘ ciluk ba’ - Anak akan mendengarkan ketika diajak berbicara - Anak mengenali kata-kata yang sering didengar, misal: susu, mama, dll 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak akan berbicara sederhana (tanpa tangisan) untuk menarik perhatian orang dewasa di sekitarnya. - Anak akan melakukan imitasi untuk berbagai jenis bunyi/suara. - Anak akan berceloteh dengan kata-kata sederhana : “ma-

			mam”, “da-da” tapi masih belum jelas pengucapannya.
4	12-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak sudah dapat memahami perintah dan pertanyaan sederhana, contoh : “ mana bolanya?”, ambil bonekanya” - Anak akan menunjuk benda yang dimaksud ketika ditanyai. - Anak dapat menunjuk beberapa gambar dalam buku ketika ditanyai. 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak telah dapat menggunakan berbagai bunyi huruf konsonan pada awal kata - Anak sudah bisa menyusun dua kata. Contoh : mau minum, mama maem, dll. - Anak dapat bertanya dengan 2 kata sederhana, misal : “mana kucing?”, “itu apa?”
5	24-36	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa memahami dua perintah sekaligus (contoh : “ ambil bolanya dan taruh di kursi’) - Anak sudah dapat memperhatikan dan memahami bebrbagai sumber bunyi (misal : suara TV,pintu ditutup,dll) - Anak telah memahami perbedaan makna dari berbagai konsep, misal “jalan-berhenti, 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bisa bertanya dan mengarahkan perhatian orang dewasa dengan mengatakan nama benda yang dimaksud. - Cara anak berbicara sudah dapat dipahami secara

		di dalam-di luar”, besar-kecil’, dll	keseluruhan. - Anak sudah dapat menghafal kata-kata untuk keseharian - Anak memahami tata bahasa secara sederhana, misal “aku mau naik sepeda”
6	4-6 tahun	-	- Anak sudah bisa menggunakan kata secara lebih rumit Misal : “Ibu, aku lebih suka baju yang berwarna merah. Yang hijau tidak bagus.”

B. Berdongeng

1. Pengertian Berdongeng

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dongeng adalah cerita yang benar-benar tidak terjadi. Dongeng adalah suatu kisah fiktif yang bisa juga diambil dari kisah asli atau sejarah kuno yang dibentuk dari unsur tertentu.¹²

Dongeng adalah suatu cerita hayalan yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang mempunyai cerita yang tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran (Agus,2008).

¹² M.K. Abdullah. S.Pd, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta : Penerbit Sandro Jaya Jakarta tahun 2013), h.99.

Dongeng juga merupakan dunia khayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Mendongeng berbeda dengan bercerita. Bercerita adalah suatu seni dalam menyampaikan ilmu, pesan, nasihat kepada orangtua. Sedangkan mendongeng lebih banyak disisipi khayalan yang dikembangkan dengan menarik.

Dalam proses perkembangannya, dongeng senantiasa mengaktifkan tidak hanya aspek-aspek intelektual, tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi, tidak hanya mengutamakan otak kiri tetapi juga otak kanan.

Dongeng dapat digunakan sebagai media mendidik serta membentuk karakter positif kepada anak oleh orang tua maupun guru. Karena dongeng menawarkan kesempatan menginterpretasi dengan mengenali kehidupan di luar pengalaman langsung mereka. Melalui dongeng, Anak-anak dikenalkan berbagai pola, cara dan pendekatan tingkah laku manusia sehingga mereka mendapat bekal menghadapi masa depan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Berdongeng adalah sebuah kegiatan yang dilakukan orang tua maupun guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif secara imajinatif. Dengan harapan melalui berdongeng, anak-anak diharapkan lebih kreatif. Selain itu dengan mendengarkan kosa – kata dari seorang pendongeng komunikasi anak-anak terlatih. Lewat pesan dongeng yang disampaikan dengan tema-tema tertentu, anak-anak juga diharapkan lebih peka terhadap lingkungan sekitar, baik itu teman, orang tua maupun guru.

2. Macam-macam Dongeng

Dongeng memiliki berbagai macam jenis, adapun beberapa jenis dari dongeng yaitu:

a. Dongeng Tradisional

Dongeng Tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat dan biasanya turun temurun. Dongeng ini biasanya berfungsi

untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan. Biasanya dongeng tradisional disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantis, penuh humor. Dan sangat menarik. Misalnya, Malin Kundang, Calon Arang, Momotaro, Jaka Tingkir, Sangkuriang, dan lain-lain.

b. Dongeng Futuristik

Dongeng Futuristik atau dongeng modern disebut juga dongeng fantasi. Dongeng ini biasanya bercerita tentang sesuatu yang fantastik, misal tokohnya tiba-tiba menghilang. Dongeng futuristik bisa juga bercerita tentang masa depan, misalnya Bumi abad 25, Star Trek, Back to the Future, dan Jumanji.

c. Dongeng Pendidikan

Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya, menggugah sikap hormat kepada orang tua.

d. Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa berbicara seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya, dongeng kancil, kelinci dan kura-kura, dan lain-lain.

e. Dongeng sejarah

Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak yang bertemakan kepahlawanan. Misalnya, kisah-kisah para sahabat Rasulullah Saw, sejarah perjuangan Indonesia, sejarah pahlawan/tokoh-tokoh, dan sebagainya.

f. Dongeng Terapi (Traumatic Healing)

Dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukkan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit. Dongeng terapi adalah dongeng yang bisa membuat rileks saraf-saraf otak dan membuat tenang hati mereka. Oleh karena itu, dongeng ini

didukung pula oleh kesabaran pendongengnya dan musik yang sesuai dengan terapi itu sehingga membuat anak merasa nyaman dan enak.¹³

Dara Vrigita menyebutkan bahwa dongeng terbagi menjadi sembilan jenis, yaitu:

- a. Mite, yaitu jenis dongeng yang menceritakan kisah mengenai hal gaib. Hal gaib yang dimaksud adalah kisah para dewi, peri (sprookjes), dan tuhan atau kepercayaan (keagamaan)
- b. Sage, yaitu jenis dongeng yang menceritakan kisah tentang kepahlawanan, keperkasaan, atau kesaktian. Misalnya kisah jaman kerajaan di Indonesia.
- c. Fabel, yaitu jenis dongeng yang menceritakan kisah binatang yang bisa berbicara dan bertingkah layaknya manusia. Salah satu dongeng fabel yang paling terkenal adalah si kancil.
- d. Legenda, adalah dongeng yang menceritakan asal usul suatu daerah atau tempat. Misalnya Pertempuran Suro (ikan hiu) dan Buyo (Buaya) yang mengisahkan asal-usul kota Surabaya. Namun, khusus untuk legenda terdapat perbedaan pendapat yang mengatakan bahwa legenda berbeda dengan dongeng karena memiliki kisah yang nyata (bukan berdasarkan imajinasi) tetapi sebagian ahli juga berpendapat bahwa legenda adalah dongeng karena terdapat tokoh-tokoh yang tidak nyata di dalamnya.
- e. Farabel, yaitu dongeng yang berkisah tentang perumpamaan yang didalamnya mengandung kiasan yang bersifat mendidik.
- f. Cerita Jenaka, dongeng yang berkembang di masyarakat dengan cerita yang menghibur (komedi) sehingga dapat menimbulkan tawa saat didongengkan.
- g. Cerita Pelipur Lara, hampir sama dengan cerita jenaka yaitu bertujuan untuk menghibur (terdapat unsur komedi didalamnya),

¹³ Muhammad Abdul Latif, *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan* (Jakarta: PT. Luxima, 2014), h. 85.

bedanya cerita pelipur lara lebih sering dibawakan oleh dalang menggunakan media wayang. Dalam dongeng ini biasanya berkisah tentang petualangan dan peperangan ksatria yang berakhir bahagia (kemenangan bagi pembela kebenaran dan kehancuran pada tokoh yang jahat).

- h. Dongeng biasa, yaitu kisah yang ditokohi oleh manusia dan biasanya adalah menceritakan suka duka seseorang, dan impian seseorang. Contoh dongeng ini adalah cinderella, ande-ande lumut, bawang merah bawang putih, dan banyak lagi.
- i. Dongeng berumus, yaitu kisah yang mengalami pengulangan. Dalam jenis ini dibagi menjadi tiga subtype yaitu dongeng kumulatif, dongeng mempermainkan orang, dan dongeng tanpa akhir.¹⁴

Sedangkan menurut Thomson yang dikutip oleh Danandjaja, mengelompokkan jenis dongeng kedalam empat golongan besar yaitu dongeng binatang, dongeng biasa, lelucon dan anekdot, serta dongeng berumus. Berikut penjelasan yang dikemukakan oleh Danandjaja terkait jenis dongeng yang dibagi dalam empat golongan besar oleh Thomson.

- a. Dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan serangga. Binatang-binatang itu dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia.
- b. Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya adalah kisah suka duka seorang.
- c. Lelucon dan Anekdot adalah dongeng-dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati, sehingga menimbulkan ketawa bagi yang mendengarkannya maupun yang meneritakannya. Walaupun demikian bagi kolektif atau tokoh tertentu, yang menjadi sasaran dongeng itu, dapat menimbulkan rasa sakit hati.

¹⁴ <http://ayokberimajinasi.blogspot.com/2016/03/jenis-jenis-dongeng.html> (diakses tanggal 4 Juni 2018, pukul 08.45 wib)

- d. Dongeng berumus adalah dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan. Dongeng-dongeng berumus mempunyai beberapa subbentuk, yakni: a. dongeng bertimbun banyak (*cumulative tales*), b. Dongeng untuk mempermaikan orang (*catch tales*), dan c. Dongeng yang tidak mempunyai akhir (*endless tales*).¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam dongeng yang berbeda secara isi maupun kisah yang diceritakan. Dan sebagai guru, kita tinggal memilih jenis dongeng apa yang akan kita sajikan saat mengajar terutama dalam hal meningkatkan kemampuan literasi anak.

3. Tahap-tahap Penyajian Dongeng

Dalam pemberian dongeng ada beberapa tahapan anak mulai mendapatkan dongeng sesuai dengan perkembangannya, yaitu:

a. Di Dalam Kandungan

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa mendongeng kepada anak merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat. Bahkan mendongeng telah dilakukan sejak anak dalam kandungan. Ketika sang ibu memberikan cerita kepada si anak dan mengusap perut, janin akan memberikan reaksi berupa tendangan. Meskipun bayi belum bisa memahami betul apa yang diceritakan, tapi dengan perubahan aksresi dan intonasi dapat memancingnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut dongeng yang diceritakan.

Jadi, ketika janin berfungsi indera pendengarannya dalam kandungan, sejak itu janin sudah dapat merasakan kasih sayang orang tuanya lewat pemberian dongeng. Sehingga anak merasakannya meski belum memahami.

b. Bayi Usia 6 bulan hingga Anak usia 2 tahun

Kegiatan mendongeng ketika anak berusia enam bulan. Meskipun anak belum sepenuhnya mengerti tentang dongeng itu. Namun, anak dapat memahaminya dari ekspresi sang ibu.

¹⁵ Ibid 19

Pada usia satu tahun, anak sudah dapat mengerti dan menangkap isi dari dongeng itu. Hingga pada usia dua tahun anak mulai menghafal dan mampu mengulanginya lagi. Walaupun anak usia dua tahun belum bisa berfantasi karena kemampuan bahasa masih terbatas.

c. Anak usia 2-4 tahun

Anak usia 2-4 tahun sedang berada dalam fase pembentukan. Banyak sekali konsep baru yang harus dipelajari pada masa-masa ini. Anak sangat suka mempelajari manusia dan kehidupan. Itulah sebabnya anak senang meniru tingkah laku orang dewasa. Ia biasanya mengungkapkannya dengan bermain peran.

Pada usia ini anak sudah pandai berfantasi, yang mencapai puncaknya pada usia empat tahun. Para ahli percaya bahwa usia 2-4 tahun adalah masa penuh fantasi dan serba mungkin (*magic*) sehingga masa ini cukup ideal bagi orangtua untuk menceritakan dongeng-dongeng yang agak panjang. Pada usia anak juga mulai mengagumi dan suka membayangkan dirinya sebagai tokoh tertentu didalam dongeng yang diceritakan. Dongeng yang diceritakan akan berbicara langsung dengan alam bawah sadar anak.

d. Anak Usia 4-7 tahun

Ketika anak berada pada usia 4-7 tahun, orangtua dapat memperkenalkan dongeng- dongeng yang lebih kompleks. Anak mulai menyukai cerita-cerita tentang suatu benda dan bagaimana cara kerja sesuatu. Pada tahap inilah orangtua mendorong minat anak. Interaksi yang penuh kasih sayang selama mendongeng akan terjalin indah dan membekas begitu di sanubarinya.

Anak berada pada usia sekolah ini juga lebih menyukai cerita tentang masa kecil orangtua atau neneknya. Biasanya anak sangat menikmati cerita momen- momen yang tidak terlupakan. Semua itu akan mendorong anak untuk mendapatkan perbandingan dan

pelajaran jika anak sendiri mengalami hal yang sama. Dari sinilah orang tua dapat membagi pengalaman dengan anak, menanamkan budi pekert dan nilai-nilai luhur serta melatih berpikir rasional dan praktis dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.

Pakar psikologi pendidikan bernama Charles Buhler mengatakan bahwa selain memperhatikan tahapan perkembangan anak usia dini dalam penyajian dongeng, pemilihan tema dan judul yang tepat juga perlu diperhatikan saat penyajian dongeng, yaitu:

a. Usia 0-2 tahun

Usia 0-2 tahun merupakan awal masa perkembangan sensorik-motorik sehingga semua tingkah laku dan pemikiran anak didasari pada hal itu. Jadi pelihan yang tepat adalah dongeng dengan obyek yang ada di sekitarnya.

b. Usia 2-4 tahun

Pada masa ini anak –anak suka mempelajari tentang manusia dan kehidupan. Itulah sebabnya mereka suka meniru tingkah laku orang dewasa. Jadi pilihan dongeng yang tepat adalah yang berkaitan dengan karakter-karakter binatang yang sesuai dengan keseharian anak, misalnya dongeng fabel.

c. Usia 7-4 tahun

Pada tahapan usia ini anak-anak sudah mulai bisa diperkenalkan dengan dongeng-dongeng yang lebih kompleks, misalkan dongeng Timun Mas. Pada masa usia ini anak-anak juga sudah mulai menyukai cerita tentang terjadinya suatu tempat atau benda.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru kita perlu memperhatikan usia dan perkembangan anak dalam penyajian dongeng. Selain itu kita juga harus memperhatikan pilihan dongeng yang tepat berdasarkan tahapan usia dan perkembangan anak-anak tersebut.

¹⁶ <https://www.phyoner.com/detailpost/dongeng-dan-perkembangan-anak> (diakses tanggal 04-07-2018, pukul 12.05 wib)

4. Manfaat Dongeng

Khairul menyatakan bahwa mendongeng sebelum anak tertidur sangatlah bermanfaat, karena sebelum tidur otak anak berada dalam keadaan setengah sadar. Pada kondisi ini peran otak bawah sadar akan lebih dominan. Karena otak bawah sadar mempunyai kemampuan lebih besar 7:1 dibandingkan otak sadar. Itulah mengapa seringkali penyelesaian masalah muncul sebelum kita tidur atau saat bangun tidur. Dengan demikian, apapun yang kita sampaikan sebelum anak tertidur akan menjadi bagian alam bawah sadar dan diingat oleh anak.

Dongeng-dongeng dengan pesan moral biasanya sangat membekas dalam ingatan anak hingga dewasa. Karena itu sangat penting untuk menyempatkan diri mendongeng kepada anak dengan pilihan-pilihan dongeng yang bermoral baik, karena secara langsung dongeng tersebut akan masuk ke dalam alam bawah sadar anak. Sebaliknya sangat buruk memberi pengantar tidur dengan memarahi anak, memberi tontonan seram, dan perlakuan kasar, karena itu akan membekas sebelum anak tidur.

Dongeng juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek kognatif (penghayatan) anak-anak. Selain itu, dongeng pun dapat membawa anak-anak pada pengalaman baru yang belum pernah dialaminya.

Dengan berdongeng, tersebar beribu-ribu hikmah yang membuat anak-anak merasa belajar sesuatu. Lewat dongeng anak-anak tidak merasa digurui karena mereka merespons segala sesuatu dengan cara mereka sendiri. Menurut Josette Frank, seperti halnya orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengenalan fiktif yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata.¹⁷

Ada beberapa manfaat dongeng untuk anak yaitu:

- a. Merangsang kekuatan berpikir

¹⁷ Ibid h. 29

Semua dongeng atau cerita memiliki alur yang baik, yang membawa pesan moral, berisi tentang harapan, cinta dan cita-cita. Sehingga anak dapat mengasah daya pikir dan imajinasinya.

Dongeng merangsang dan menggugah kekuatan berpikir. Hal yang belum tentu terpenuhi bila anak hanya menonton televisi. Anak dapat membentuk visualisasinya sendiri dari cerita yang didengarkan. Ia dapat membayangkan seperti apa tokoh-tokoh maupun situasi yang muncul dari dongeng tersebut. Lama-kelamaan anak-anak dapat melatih kreativitasnya sendiri.

b. Sebagai media yang efektif

Cinta atau dongeng merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan berbagai nilai etika kepada anak. Bahkan untuk memenuhi rasa empati. Misalnya, nilai-nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, dan kerja keras. Juga tentang berbagai kebiasaan sehari-hari yang baik seperti berdoa setiap akan beraktivitas, makan sayur, makan buah, dan menggosok gigi.

Anak juga diharapkan lebih mudah menyerap berbagai nilai tersebut karena dongeng tidak bersikap memerintah atau menggurui. Para tokoh cerita dalam dongeng tersebutlah yang diharapkan menjadi contoh atau teladan bagi anak.

c. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian

Saat mendongeng, bakat akrobatik suara sangat berguna. Bagaimana menirukan suara orang tua yang lemah dan gemetar, suara tokoh yang disegani, suara hewan dan lain sebagainya. Berusaha menghidupkan kata-kata yang dipilih si pengarang dengan cepat dan cermat. Kata-kata bisa jadi sangat mengagumkan jika diucapkan dengan intonasi dan ekspresi yang berbeda. Hal ini akan mengasah pendengaran anak terhadap nuansa bunyi-bunyian.

d. Menumbuhkan Minat Baca

Dongeng dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak. Setelah tertarik pada berbagai dongeng yang diceritakan. Anak diharapkan mulai menumbuhkan ketertarikannya pada buku. Diawali dengan buku-buku dongeng yang kerap didengarkan, kemudian meluas pada buku-buku lain seperti buku pengetahuan, sains, agama dan lain-lain sebagainya. Tanpa disadari, orangtua yang sering membacakan atau bercerita kepada anak-anaknya sejak kecil, ternyata mampu menciptakan anak-anak yang mencintai buku dan gemar membaca ketika mereka sudah besar.

e. Melatih Anak- anak Berekspresi Lewat Tulisan dan Gambar

Dongeng-dongeng di televisi telah terbukti menarik perhatian anak-anak. Dongeng tentang luar angkasa telah menghasilkan gambar-gambar yang luar biasa. Bagi anak-anak, menikmati dongeng sama menariknya dengan bermain. Dongeng berkaitan dengan naluri merangsang daya fantasi dan imajinasi untuk pengembangan kreativitas.

Setelah mendengarkan dongeng anak-anak dapat mengembangkan imajinasinya lewat tulisan atau gambar. Mereka dapat berimajinasi lewat tulisan dengan gambar. Apa yang mereka dengar, apa yang mereka asosiasikan, dan apa yang mereka pikirkan dapat mereka tuangkan sesuka hati demi membekali diri menghadapi hari penuh tuntutan kreativitas dan profesionalisme. Anak-anak tentu menghasilkan karya yang terbaik sesuai dengan daya serap dan kesiapan mereka menyerap cerita atau dongeng yang disampaikan.

f. Melatih kemampuan Bahasa Anak.

Ketika bercerita atau mendengarkan cerita, anak belajar berbicara dalam gaya yang menyenangkan serta menambah perbendaharaan kata dan bahasanya. Hal ini merupakan faktor pendukung bagi kemampuan penyesuaian sosial anak. Selain

itu, dongeng juga memberi ide baru bagi anak yang berguna untuk menstimulasi atau merangsang munculnya kreativitas. Dengan sering menggunakan kata yang familiar di telinga anak, memberi kesempatan untuk menambah kosa katanya.

Secara keseluruhan, selain mampu meningkatkan kemampuan literasi anak, dongeng juga sangat bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik, membawa anak-anak pada pengalaman baru yang belum pernah dialaminya. Serta beribu-ribu hikmah yang membuat anak-anak merasa belajar sesuatu.

5. Pengaruh Dongeng terhadap kemampuan berbahasa anak

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling sering digunakan manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari haruslah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pemberian pembelajaran bahasa dapat diterapkan sejak anak usia 0 tahun sampai akhir dalam kehidupan. Permulaan pembelajaran bahasa anak dimulai dari bahasa ibu atau bahasa yang digunakan di rumah. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya komunikasi yang luas seperti : tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantonim, dan seni (Hurlock, 1978)¹⁸

Bahasa juga dapat dijadikan penilaian terhadap perkembangan kognitif anak. Pada dasarnya anak dengan perkembangan bahasa yang baik memiliki kemampuan kognitif yang baik pula. Hal ini dapat dilihat dari kepemilikan kosa kata yang dimiliki anak. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki anak maka keterampilan komunikasi dan penggunaan bahasa pada anak semakin baik. Anak dapat bercerita atau mengutarakan perasaan dan emosinya dengan menggunakan struktur bahasa yang baik.

¹⁸ Meity H. Idris, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng* (Jakarta : PT.Luxima, 2014) h. 74.

Anak dengan intelegensi normal atau di atas normal, pada umumnya perkembangan bahasanya cepat (Wiyani, 2014)¹⁹

Banyak hal yang harus dilakukan oleh orang tua untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak. Orang tua harus menjadi pendengar yang aktif, setiap hari anak harus diberikan stimulus bahasa oleh orang tua, dimulai dari mengajak anak bercakap-cakap dengan orang tua. Selain itu orang tua dapat berbicara seolah-olah anak dapat memahami apa yang dikatakan oleh orang tua. Hal ini dapat menghasilkan prediksi pemenuhan diri (*self-fulfilling prophecy*) (Santrock, 2011)

Piaget memaparkan bahwa anak dalam rentang usia 2 – 7 tahun termasuk dalam tahapan pra operasional, yang artinya bahwa anak termasuk dalam tahapan penggunaan simbol-simbol, termasuk bahasa. Dalam tahapan ini anak telah mampu menyelesaikan operasi-operasi secara logis dalam satu arah (Upton, 2012). Berdasarkan penjelasan dari Jean Piaget, maka peneliti menyimpulkan bahwa dikarenakan anak telah masuk dalam tahapan penggunaan simbol-simbol, maka perlu adanya fasilitas yang akan diberikan orang tua untuk menunjang kemampuan bahasa pada anak. Salah satu fasilitas penunjang adalah dengan memberikan dongeng kepada anak karena dengan pemberian dongeng anak akan memperoleh kosa kata baru serta pesan moral yang terkandung dalam dongeng.

Pengembangan kemampuan bahasa pada anak dapat dilakukan dengan metode bercerita dengan mengajak anak membayangkan tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga perilaku-perilaku tokoh dapat dengan mudah diterima oleh kognitif anak. Banyak metode yang digunakan untuk menyampaikan sebuah cerita yang menarik. Seperti bercerita dengan menggunakan alat ataupun tanpa alat.

Bercerita dengan menggunakan alat biasanya menggunakan boneka jari sebagai tokoh cerita, buku cerita bergambar ataupun dengan alat

¹⁹ Ibid, h.23

peraga langsung seperti pohon, rumah, meja, kursi dan lain sebagainya. Sedangkan bercerita tanpa alat sangat membutuhkan penguasaan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan juga suara. Metode bercerita tanpa alat dinilai paling efektif dan efisien karena dapat menolong fantasi anak untuk menghayal hal-hal yang diceritakan. (Fauziddin, 2014).²⁰

Penambahan kosa kata baru dapat dilakukn dengan pembawa cerita menunjuk langsung alat peraga atau memperaktekkan langsung suatu perilaku, sehingga anak dapat melihat secara langsung. Hal ini dinilai sangat efektif karena pada dasarnya akan mencontoh sebuah perilaku orang tua yang dilihatnya.

Dengan adanya penambahan perbendaharaan kata maka hal ini akan menunjang kemampuan kemampuan bahasa yang dapat digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain serta mengekspresikan perasaannya, maka sangatlah penting untuk memberikan pengajaran pada anak terkait penyampaian informasi dengan struktur bahasa yang baik. Karenanya metode mendengarkan dongeng dinilai sangat efektif untuk dijadikan sebuah metode pembelajaran pemngembangan kemampuan bahasa anak. Mendengarkan dongeng mencakup penambahan kosa kata baru dalam unsur cerita juga pesan moral, sehingga dengan metode ini anak dengan mudah menerima penambahan kosa kata baru dan juga pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita (Wiyani,2014).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode berdongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Yaitu dengan bertambahnya perbendaharaan kata yang dimiliki anak setelah mendengar sebuah dongeng yang dibacakan seorang guru maka kemampuan berkomunikasi anak akan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan berdongeng dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi anak. Terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara anak –anak usia dini.

²⁰ Ibid, h.25

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan teoretis di atas yang peneliti lakukan ada dua penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Bonny Eli Saputro, menyimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini kelompok B TK Bhayangkari Karsura Surakarta.²¹
2. Cheseria Puspa Ningsih, Menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara pada anak-anak di kelompok B TK Kusuma Pugeran Suryadiningrat Yogyakarta.²²

²¹ Bony Eli Saputro, 2012 *“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Di TK Bhayangkari Tahun 2011-2012” Skripsi*, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²² Cheseria Puspa Ningsih, 2017 *“Peningkatan kemampuan berbicara melalui Metode Bercerita disertai Gambar pada Anak Kelompok B TK Kusuma Pugeran Suryadiningrat Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016-2017, Skripsi*, Pendidikan Anak Usia Dini, UNY 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting pada penelitian ini meliputi tiga unsur yaitu tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di RA ICMA Dusun Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018- 2019 yaitu Agustus-September 2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

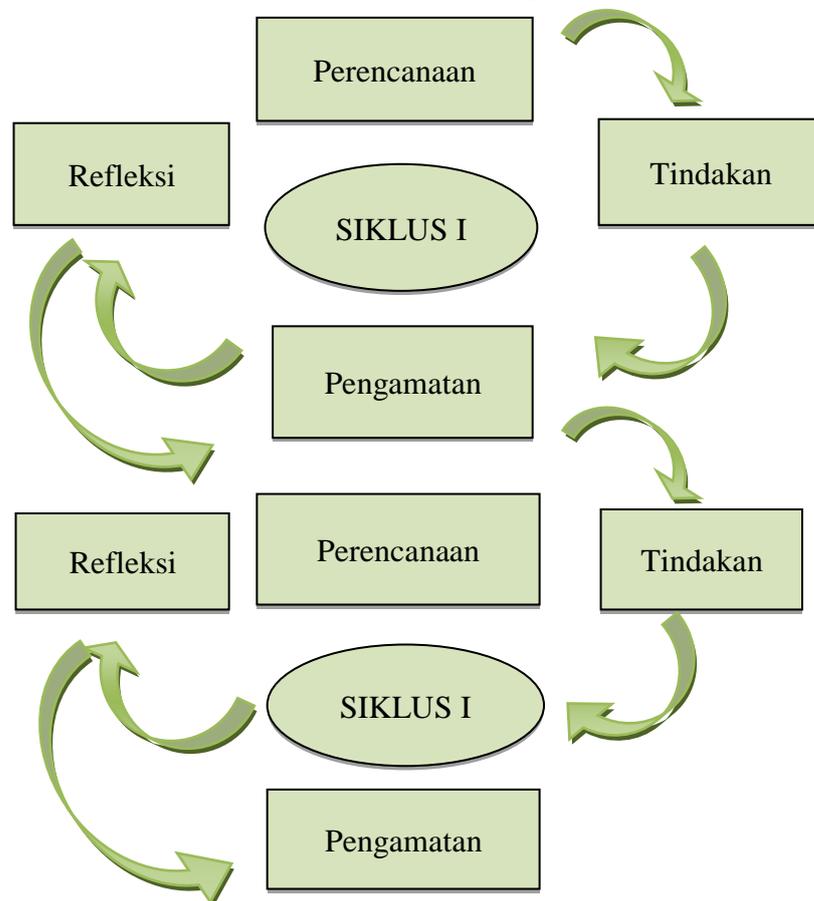
3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melaksanakan pembelajaran pra siklus. Hal ini dimaksud sebagai survey awal untuk mengetahui permasalahan pembelajaran sehingga menjadi dasar peneliti dalam mendesain prosedur perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Dalam melaksanakan pra siklus ini pertama- tama peneliti merancang perencanaan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah pra siklus dilaksanakan, dilakukan pula evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik evaluasi terhadap kemajuan dalam perkembangan anak, maupun evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya dilakukan refleksi, dalam hal ini peneliti bersama- sama dengan kolaborator dan teman sejawat melakukan refleksi dan diskusi masalah - masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah dilakukan refleksi ditemukan masalah pembelajaran yang dapat menghambat kecerdasan kemajuan anak, maka peneliti mengangkat atau mengambil masalah yang akan dipecahkan dalam siklus 1. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus mengikuti pola sebagai berikut :

Siklus PTK Alur kerja PTK dengan II Siklus¹



¹ Aqib Zainal, et. al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Rama Widya, 2009)

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum pelaksanaan PTK dilakukan sebagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu berupa RPPM, RPPH, penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas penggunaan waktu dan penilaian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah Subjek 15 anak, terdiri dari 3 laki-laki dan 12 Perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah siswa RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang. Berjumlah 15 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 3 perempuan.

1. Data Anak

Data yang diperoleh adalah data kegiatan anak-anak saat melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan berdongeng pada anak RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang. Data ini diperoleh melalui hasil observasi.

Tabel 3.1
Daftar Nama – Nama Anak RA ICMA Pernantian

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia
1.	Adelfa Alniandra	L	5 Thn
2.	Afazha Ridho Arsyika	L	6 Thn
3.	Alif Nur Fahri	L	5 Thn

4.	Anom Wijaya	L	5 Thn
5.	Edi Pratama	L	6,2 Thn
6.	Fauzan Ahmad Rivai	L	6 Thn
7.	Fikri Angga Utama	L	5,8 Thn
8.	Fitri Aulia Ramadhani	P	6 Thn
9.	Intan Nur Aini	P	6 Thn
10.	Khoirul Salim Halomoan	L	5 Thn
11.	Marwah Putri Adelia	P	6 Thn
12.	Muhammad Fadil	L	5,3 Thn
13.	Muhammad Reyhan	L	5,5 Thn
14.	Rafha Aidil Prayoga	L	5,6 Thn
15.	Revan Ardiansyah	L	5,5 Thn

2. Data Guru

Sumber data dari guru berupa lembaran observasi hasil kegiatan berdongeng dalam upaya meningkatkan literasi pada anak RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang selama proses kegiatan penelitian berlangsung.

Tabel 3.2

Daftar Nama – Nama Guru RA ICMA Pernantian

No.	Nama Guru	Jabatan	Kelas
1.	Raden,S.Pd.I	Kepala RA	
2.	Maslaila,S.Pd.I	Guru Sentra	B
3.	Patriani, SPd	Guru Sentra	A
4.	Tusriawati,S.Pd	Guru Sentra	B
5.	Nur Aisyah,S.Pd	Guru Sentra	A
6.	Melati	Guru Pendamping	A

7	Mawar	Guru Pendamping	B
8	Herliani	Guru Pendamping	B
9	Ika Sucita	Guru Pendamping	A

3. Teman Sejawat

Teman sejawat dalam penelitian ini adalah guru yang membantu dan mengamati kegiatan penelitian, baik pengamatan kepada anak selama proses penelitian. Hasil pengamatan teman sejawat selanjutnya menjadi bahan untuk refleksi.

Teman sejawat yang menjadi penilai pada pelaksanaan PTK ini adalah Ibu Maslaila, S.Pd.I sedangkan kolaborator adalah guru kelas B RA ICMA yaitu Ibu Tusriawati, S.Pd.I.

Tabel 3.3
Penilai PTK

No.	Nama	Status	Tugas
1.	Tusriawati,S.Pd	Guru	Kolaborator (Penilai 1)
2.	Mslaila,S.Pd.I	Guru	Kolaborator (Penilai 2)

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah observasi, dokumentasi dan evaluasi:

- a. Observasi, yaitu mengamati keadaan yang ada di lapangan. Observasi dalam hal ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dibantu oleh observer yaitu guru kelas. Adapun yang dilakukan adalah mengamati aktivitas pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah dipersiapkan dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan kemampuan literasi siswa.

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pelajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

- b. Data Emis, yaitu pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan para responden secara lisan berdasarkan hasil pengamatan di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada kemampuan literasi anak.
- c. Dokumentasi, dilakukan terhadap RPPH dan hasil belajar siswa berupa nilai kemampuan literasi melalui tulisan.
- d. Tes, pemberian tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar anak dan untuk mengetahui tingkat perkembangan literasi anak melalui *Berdongeng*.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penilaian, berbentuk daftar ceklis dengan empat skala perkembangan. Sedangkan instrumen penelitian berdasarkan variabel yang akan diteliti. Berikut daftar indikator dan skala perkembangan yang akan dicapai dalam meningkatkan kemampuan literasi anak melalui *berdongeng*.

Tabel 3.4
Indikator Capaian Perkembangan Literasi Anak

No.	Indikator
1.	Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya
2.	Anak dapat menuliskan beberapa kata yang ada di dalam cerita
3.	Anak dapat membaca awal.

Tabel 3.5
Skala Pencapaian Perkembangan Literasi Anak

Status Perkembangan	Artinya
BB (Belum Berkembang)	Bila anak saat menceritakan kembali, menulis, mengeja, menghubungkan huruf, mengucapkan kata yang sering diulang masih harus mendapatkan bimbingan dan/atau dicontohkan oleh guru.
MB (Mulai Berkembang)	Bila anak saat menceritakan kembali, menulis, mengeja, menghubungkan huruf, mengucapkan kata yang sering diulang masih harus diingatkan atau dibantu guru
BHS (Berkembang Sesuai Harapan)	Bila anak saat menceritakan kembali, menulis, mengeja, menghubungkan huruf, mengucapkan kata yang sering diulang sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
BSB	Bila anak saat menceritakan kembali, menulis, mengeja, menghubungkan huruf,

(Berkembang Sangat Baik)	mengucapkan kata yang sering diulang sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten dan sudah dapat membantu temannya sesuai dengan indikator yang diharapkan
--------------------------	--

F. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikategorikan berhasil apabila kemampuan anak dalam literasi mencapai 75% dari seluruh anak, dengan standart ketuntasan minimal mulai berkembang. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya dan juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, serta pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.²

G. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian dengan pencatat lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan PTK, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu :

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 75 % kemampuan literasi anak meningkat. Adapun rumusan data kuantitatif adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

² Zainal Aqib, dkk, *Prosedur Penelitian Kelas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h. 41

Ket : P = Angka Persentase
 f = Jumlah anak yang mengalami perubahan
 n = Jumlah seluruh anak³

2. Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini menjelaskan upaya - upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tahap data kualitatif antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat pemahaman dilihat dengan cara menganalisis ketercapaian anak, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.
- b. Aktivitas anak yaitu dengan menganalisis tingkah laku atau perilaku dan kerja sama anak selama proses pembelajaran, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.
- c. Implementasi perubahan perilaku anak dengan menganalisis tingkat keberhasilan anak dalam literasi, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

H. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti membuat dua tahap yang merupakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Namun sebelum siklus pertama dilaksanakan, peneliti melakukan pra-siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi anak.

Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu peneliti merencanakan kegiatan dua hari dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan untuk mengetahui tindakan yang akan

³Masnur Muchlis, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta:BumiAksara,2011), h. 162.

dilakukan pada anak untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus pertama.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan ialah :

- a. Peneliti membuat rencana kegiatan satu siklus.
- b. Membuat rencana kegiatan harian.
- c. Mempersiapkan metode dan media pembelajaran.
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk guru.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam konteks penelitian, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan yang dilakukan :

- a. Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak.
- b. Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Melibatkan seluruh anak untuk berpartisipasi aktif.
- d. Memotivasi anak untuk bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran.
- e. Memberi penghargaan pada anak yang dapat menceritakan kembali apa yang didengarnya saat guru berdongeng di depan kelas.

3. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan di sentra Ibadah RA ICMA Penantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah:

- a. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Mengamati peningkatan perkembangan literasi anak.
- c. Mengamati kemampuan anak-anak menuangkan ide dan imajinasinya setelah kegiatan berdongeng

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

I. Personalia Penelitian

Tim peneliti yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas adalah Bapak Raden sebagai pelaksana penelitian, pengumpul data, analisis data, pengambil keputusan (hasil PTK). Sedangkan Ibu Tusriawati, S.Pd sebagai kolaborator (penilai 1) dan Ibu Maslaila, S.Pd.I sebagai kolaborator (penilai 2). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Data Personalia Penelitian

N o	Nama	Status	Tugas	Jam Kerja
1	Raden	Guru (Peneliti)	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul Data c. Analisis Data d. Pengambil Keputusan e. (hasil PTK)	24 Jam
2	Tusriawati, S.Pd	Guru	Kolaborator (Penilai 1)	24 Jam
3	Maslaila, S.Pd.I	Guru	Kolaborator (Penilai 2)	24 Jam

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru RA Islam Citra Mandiri (ICMA) Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang, kemampuan literasi anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak saat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya. Begitu pun saat anak diminta menuliskan beberapa kata yang didengarnya saat guru berdongeng, beberapa anak tidak bisa menuliskan kata yang diminta. Demikian juga saat diminta membaca awal anak-anak hanya diam.

Kegiatan pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal literasi anak. Kegiatan yang dilakukan adalah anak-anak diajak mendengarkan guru berdongeng, kemudian meminta mereka menuliskan satu kata apa saja yang didengarnya, lalu meminta anak-anak juga membaca awal. Dari pengamatan peneliti terlihat bahwa masih banyak anak yang belum mampu menuliskan salah satu kata yang didengarnya, selain itu masih banyak anak-anak yang tidak mau menceritakan kembali apa yang didengarnya. Bahkan ketika guru meminta membaca awal mereka hanya terdiam sambil mengatakan mereka tidak tahu.

Anak masih sangat memerlukan adanya bimbingan dan stimulus agar memiliki kemampuan literasi yang baik. Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2018 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Lembar Observasi Prasiklus

No	Nama Siswa	Anak Dapat Menceritakan Kembali apa yang sudah di dengarnya				Anak Dapat Menuliskan Beberapa Kata Yang Di dalam Cerita				Anak Dapat Membaca Awal			
		B B	M B	B S H	BS B	B B	M B	B S H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1	Adelfa Alniandra	✓					✓			✓			
2	Afazha Ridho Arsyika				✓				✓	✓			
3	Alif Nur Fahri		✓				✓				✓		
4	Anom Wijaya			✓				✓				✓	
5	Edi Pratama		✓			✓					✓		
6	Fauzan Ahmad Rivai	✓				✓				✓			
7	Fikri Angga Utama		✓				✓				✓		
8	Fitri Aulia Ramadhani	✓				✓					✓		
9	Intan Nur Aini				✓		✓					✓	
10	Khoirul Sallim Halomoan			✓				✓			✓		
11	Marwah Putri Adelia	✓					✓			✓			
12	Muhammad Fadil		✓					✓					✓
13	Muhammad Reyhan		✓			✓				✓			
14	Rafha Aidil Prayoga	✓							✓				✓
15	Revan Ardiansyah			✓					✓			✓	

Keterangan Penilaian:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kondisi Awal Sebelum Diadakan Tindakan

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
		f1 %	f2 %	f3 %	f4 %	f3+f4 %
1	Anak Dapat Menceritakan Kembali apa yang sudah di dengarnya	5	5	3	3	6
		33,3 %	33,3 %	20%	20%	40 %
2	Anak Dapat Menuliskan Beberapa Kata Yang Di dalam Cerita	4	5	3	3	6
		26,6%	33,3 %	20 %	20 %	40 %
3	Anak Dapat Membaca Awal	5	5	3	2	5
		33,3 %	33,3 %	20 %	13,3	33,3 %

Rumus Data Kuantitatif

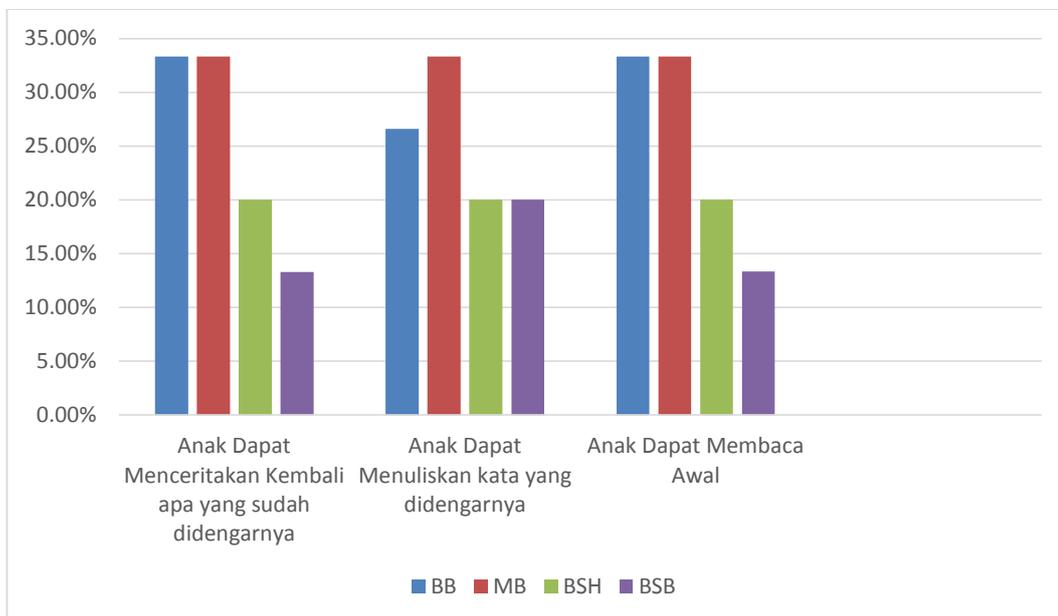
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket : P = Persentase Nilai

f = Jumlah Skor Yang Diperoleh Anak

n = Jumlah seluruh anak

Grafik 1. Pra Siklus



Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang peningkatan kemampuan literasi siswa RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang, diketahui bahwa:

1. Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya, ada 5 anak belum berkembang atau 33,3 persen, 5 anak mulai berkembang atau 33,3 %, hanya 3 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 3 orang atau 20%.
2. Anak dapat menuliskan beberapa kata yang ada di dalam cerita, yang belum berkembang ada 4 anak atau 26,6 %, mulai berkembang ada 5 anak atau 33,3%, berkembang sesuai harapan 3 orang anak atau 20 %, berkembang sangat baik ada 3 orang atau 20%.
3. Anak dapat membaca awal, yang belum berkembang sebanyak 5 anak atau 33,3 %, mulai berkembang 5 anak atau 33,3 %, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20 % berkembang sangat baik 2 anak atau 13,3%.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan literasi anak di RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang, sesuai dengan ketuntasan minimal Mulai Berkembang adalah:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak		Persentase (%)
		BSH	BSB	
		f3 %	f4 %	f3+f4 %
1	Anak Dapat Menceritakan Kembali apa yang sudah di dengarnya	3	2	$P = \frac{5}{15} \times 100 = 33,3\%$
		20%	13,3	
2	Anak Dapat Menuliskan Beberapa Kata Yang Di dalam Cerita	3	3	$P = \frac{6}{15} \times 100 = 40\%$
		20 %	20 %	
3	Anak Dapat Membaca Awal	3	2	$P = \frac{5}{15} \times 100 = 33,3\%$
		20 %	13,3 %	
Jumlah				106,6 %
Rata-rata Nilai				35,5 %

Berdasarkan analisis data pra siklus tentang upaya meningkatkan kemampuan literasi anak di RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

1. Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah di dengarnya, ada 3 anak masih berkembang sesuai harapan atau 20% dan 2 anak Berkembang Sangat Baik atau 13,3%.
2. Anak dapat menuliskan beberapa kata yang di dalam cerita, ada 3 anak masih berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 3 anak berkembang sangat baik atau 20 %.

3. Anak Dapat Membaca Awal, ada 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 13,3 %, dan ada 2 anak atau 13,3 % yang mulai berkembang sangat baik.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan literasi anak RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua, berdasarkan ketuntasan minimal mulai berkembang dapat diperoleh rata-ratanya adalah 35,5 %. Hal ini menunjukkan kemampuan literasi anak masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal. Hal inilah yang menghantarkan peneliti sebagai guru RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan literasi anak di RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. Deskripsi Penelitian Siklus 1

Proses penelitian ini dilakukan atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian siklus I dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 06 -10 Agustus 2018. Adapun tema pembelajaran pada siklus 1 ini adalah Diriku dengan Sub Tema Ciri-ciri Tubuhku sedangkan tema spesifiknya warna kulit, Bentuk wajah, Rambut, postur tubuh, warna mata. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan siklus pertama ini meliputi:

- a. Membuat skenario perbaikan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan satu siklus untuk siklus 1
- c. Peneliti dan guru menentukan tema dan sub tema.
- d. Peneliti dan guru merencanakan pembelajaran yang tertuang pada RPPH, menentukan indikator keberhasilan, menyusun panduan pelaksanaan pembelajaran dan monitoring penelitian tindakan kelas.
- e. Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran.
- f. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran.

g. Mempersiapkan kamera untuk mengambil foto/ gambar anak maupun guru sebagai dokumentasi, dan menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi (*check list*) untuk mencatat serta mengetahui peningkatan kemampuan litrai anak.

2. Pelaksanaan

a. RPPH hari ke 1 / Senin, 06 Agustus 2018

Tema : Diriku dan subtema ciri-ciri tubuhku, dan tema spesipiknya warna kulit

Kegiatan perbaikan : Berdongeng dengan tehnik duduk melingkar dengan posisi guru berdiri

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu diawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin salah satu anak.
- 2) Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran anak
- 3) Guru meminta anak untuk duduk melingkar
- 4) Guru berdiri di depan anak-anak.
- 5) Guru berdongeng tentang warna kulit.
- 6) Anak-anak diminta mendengarkan.
- 7) Setelah dongeng selesai, guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang didengarnya.
- 8) Menuliskan kata apa saja yang didengar saat guru mendongeng di kertas origami.
- 9) Membaca dua kata atau lebih dengan kartu kata yang telah disediakan.
- 10) Istirahat.
- 11) Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
- 12) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 13) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.
- 14) Penguatan pengetahuan anak.
- 15) Penutup.
- 16) Menanyakan perasaan selama hari ini.
- 17) Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- 18) Berdoa untuk pulang.

b. RPPH hari ke 2 / Selasa, 07 Agustus 2018

Tema : Diriku dan subtema Ciri-ciri tubuhku, dan tema spesipiknya sejarah bentuk wajah

Kegiatan perbaikan : Berdongeng dengan tehnik duduk melingkar sedangkan gurunya berdiri.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu diawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin salah satu anak.
- 2) Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran anak.
- 3) Guru meminta anak untuk duduk melingkar.
- 4) Guru berdiri di depan anak-anak.
- 5) Guru berdongeng tentang sejarah bentuk wajah.
- 6) Anak-anak diminta mendengarkan.
- 7) Setelah berdongeng selesai, guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang didengarnya.
- 8) Menuliskan kata apa saja yang didengar saat guru mendongeng di kertas origami.
- 9) Membaca dua kata atau lebih dengan kartu kata yang telah disediakan.
- 10) Istirahat.
- 11) Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
- 12) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 13) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.
- 14) Penguatan pengetahuan anak.
- 15) Penutup.
- 16) Menanyakan perasaan selama hari ini.
- 17) Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- 18) Berdoa untuk pulang.

c. RPPH hari ke 3 / Rabu, 08 Agustus 2018

Tema : Diriku dan subtema Ciri-ciri tubuhku, dan tema spesipiknya Rambut

Kegiatan perbaikan : Berdongeng dengan tehnik duduk melingkar dan gurunya berdiri.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin salah satu anak.
- 2) Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran anak.
- 3) Guru meminta anak untuk duduk melingkar.
- 4) Guru berdiri di depan anak-anak.
- 5) Guru berdongeng tentang rambut.
- 6) Anak-anak diminta mendengarkan.
- 7) Setelah berdongeng selesai, guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang didengarnya.
- 8) Menuliskan kata apa saja yang didengar saat guru mendongeng di kertas origami.
- 9) Membaca dua kata atau lebih dengan kartu kata yang telah disediakan.
- 10) Istirahat.
- 11) Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
- 12) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 13) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.
- 14) Penguatan pengetahuan anak.
- 15) Penutup.
- 16) Menanyakan perasaan selama hari ini.
- 17) Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- 18) Berdoa untuk pulang.

d. RPPH hari ke 4 / Kamis, 09 Agustus 2018

Tema : Diriku dan subtema Ciri-ciri tubuhku, dan tema spesipiknya postur tubuh

Kegiatan perbaikan : Berdongeng dengan tehnik duduk melingkar dan gurunya berdiri.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin salah satu anak.
- 2) Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran anak.
- 3) Guru meminta anak untuk duduk melingkar.
- 4) Guru berdiri di depan anak-anak.
- 5) Guru berdongeng tentang postur tubuh.
- 6) Anak-anak diminta mendengarkan.
- 7) Setelah berdongeng selesai, guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang didengarnya.
- 8) Menuliskan kata apa saja yang didengar saat guru mendongeng di kertas origami.
- 9) Membaca dua kata atau lebih dengan kartu kata yang telah disediakan.
- 10) Istirahat.
- 11) Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
- 12) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 13) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.
- 14) Penguatan pengetahuan anak.
- 15) Penutup.
- 16) Menanyakan perasaan selama hari ini.
- 17) Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- 18) Berdoa untuk pulang.

e. RPPH hari ke 5 / Jum'at, 10 Agustus 2018

Tema : Diriku dan subtema ciri-ciri tubuhku, dan tema spesipiknya Warna mata.

Kegiatan perbaikan : Berdongeng dengan tehnik duduk melingkar dan gurunya berdiri.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu diawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin salah satu anak.
- 2) Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran anak.
- 3) Guru meminta anak untuk duduk melingkar.
- 4) Guru berdiri di depan anak-anak.
- 5) Guru berdongeng tentang warna mata.
- 6) Anak-anak diminta mendengarkan.
- 7) Setelah berdongeng selesai, guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang didengarnya.
- 8) Menuliskan kata apa saja yang didengar saat guru mendongeng di kertas origami.
- 9) Membaca dua kata atau lebih dengan kartu kata yang telah disediakan.
- 10) Istirahat.
- 11) Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
- 12) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 13) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.
- 14) Penguatan pengetahuan anak.
- 15) Penutup.
- 16) Menanyakan perasaan selama hari ini.
- 17) Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- 18) Berdoa untuk pulang.

3. Pengamatan dan Analisis

Selama proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi anak melalui berdongeng berlangsung, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan tersebut. Adapun hasil pengamatan pada siklus 1 adalah :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siklus 1

No	Nama Siswa	Anak Dapat Menceritakan Kembali apa yang sudah di dengarnya				Anak Dapat Menuliskan Beberapa Kata Yang Di dalam Cerita				Anak Dapat Membaca Awal			
		B B	M B	B S H	BS B	B B	M B	B S H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1	Adelfa Alniandra			✓			✓			✓			
2	Afazha Ridho Arsyika				✓				✓			✓	
3	Alif Nur Fahri		✓				✓				✓		
4	Anom Wijaya			✓				✓				✓	
5	Edi Pratama		✓				✓				✓		
6	Fauzan Ahmad Rivai	✓						✓					✓
7	Fikri Angga Utama		✓					✓				✓	
8	Fitri Aulia Ramadhani				✓			✓					✓
9	Intan Nur Aini				✓		✓					✓	
10	Khoirul Sallim Halomoan			✓		✓					✓		
11	Marwah Putri Adelia			✓			✓				✓		
12	Muhammad Fadil			✓				✓					✓
13	Muhammad Reyhan				✓			✓				✓	
14	Rafha Aidil Prayoga				✓	✓							✓
15	Revan Ardiansyah			✓					✓		✓		

Keterangan Penilaian:

- BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
		f1 %	f2 %	f3 %	f4 %	
1	Anak Dapat Menceritakan Kembali apa yang sudah di dengarnya	1	3	6	5	11
		6,6 %	20 %	40 %	33,3%	73,3 %
2	Anak Dapat Menuliskan Beberapa Kata Yang Di dalam Cerita	2	5	6	2	8
		13,3%	33,3%	40%	13,3%	53,3%
3	Anak Dapat Membaca Awal	1	5	5	4	9
		13,3%	33,3%	33,3%	26,6%	60%

Rumus Data Kuantitatif

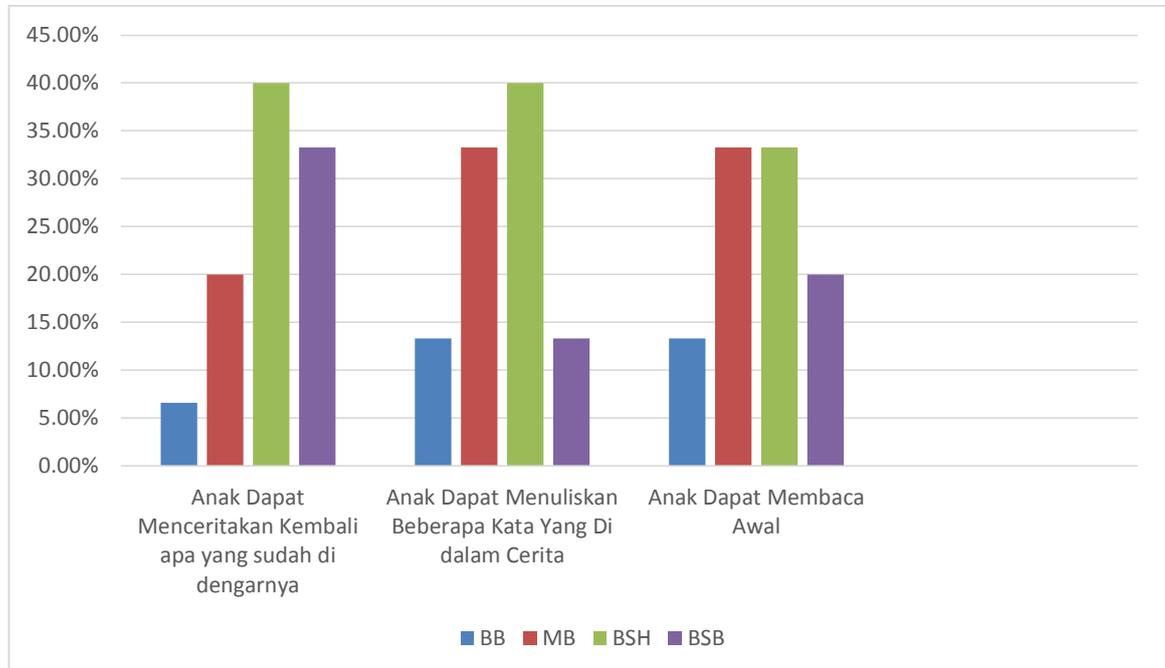
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket : P = Persentase Nilai

f = Jumlah Skor Yang Diperoleh Anak

n = Jumlah seluruh anak

Grafik 2 : Siklus 1



Berdasarkan deskripsi data siklus 1 tentang peningkatan kemampuan literasi siswa RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang, diketahui bahwa:

1. Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya, ada 1 anak belum berkembang atau 6,6 persen, 3 anak mulai berkembang atau 20 %, hanya 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 40%, dan berkembang sangat baik ada 5 orang atau 33,3 %.
2. Anak dapat menuliskan beberapa kata yang ada di dalam cerita, yang belum berkembang ada 2 anak atau 13,3 %, mulai berkembang ada 5 anak atau 33,3%, berkembang sesuai harapan 6 orang anak atau 40 %, berkembang sangat baik ada 2 orang atau 13,3%.
3. Anak dapat membaca awal, yang belum berkembang sebanyak 1 anak atau 13,3 %, mulai berkembang 5 anak atau 33,3 %, berkembang sesuai harapan 5 anak atau 33,3 % berkembang sangat baik 4 anak atau 26,6%.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan literasi anak di RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang, sesuai dengan ketuntasan minimal BSH adalah

Tabel 4.6
Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak		Persentase (%)
		BSH	BSB	
		f3 %	f4 %	f3+f4 %
1	Anak Dapat Menceritakan Kembali apa yang sudah di dengarnya	6	5	11
		40%	33,3 %	$P = \frac{11}{15} \times 100 = 73,3$ %
2	Anak Dapat Menuliskan Beberapa Kata Yang Di dalam Cerita	6	2	8
		40 %	13,33 %	$P = \frac{8}{15} \times 100 = 53,33$ %
3	Anak Dapat Membaca Awal	5	4	9
		33,3 %	26,6 %	$P = \frac{9}{15} \times 100 = 60$ %
Jumlah				186,6 %
Rata-rata Nilai				62,2 %

Berdasarkan analisis data siklus I tentang upaya meningkatkan kemampuan literasi anak dengan berdongeng di RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

1. Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah di dengarnya, ada 6 anak masih berkembang sesuai harapan atau 40 % dan 5 anak Berkembang Sangat Baik atau 33,3%.

2. Anak dapat menuliskan beberapa kata yang di dalam cerita, ada 6 anak yang berkembang sesuai harapan atau 40%, dan 2 anak berkembang sangat baik atau 13,33 %.
3. Anak Dapat Membaca Awal, ada 5 anak yang berkembang sesuai harapan atau 33,3 %, dan ada 4 anak atau 26,6 % yang mulai berkembang sangat baik.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan literasi anak RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua, berdasarkan ketuntasan minimal mulai berkembang dapat diperoleh rata-ratanya adalah 62,2 %. Hal ini menunjukkan kemampuan literasi anak dengan berdongeng pada siklus I meningkat, namun belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan sehingga perlu melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mencapai keberhasilan maksimal.

4. Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I ini terdapat sisi kekuatan dan kelemahannya. Adapun kekuatan dan kelemahan dari penelitian ini adalah:

a. Kekuatan

- 1) Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan.
- 2) Metode dan media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan mengasikkan sehingga membuat anak lebih aktif.

b. Kelemahan

- 1) Tujuh dari lima belas orang anak belum bisa menceritakan kembali dari apa yang sudah didengarnya.
- 2) Tujuh dari lima belas anak belum bisa menuliskan beberapa kata yang didapat dalam cerita.
- 3) Delapan dari lima belas anak belum dapat membaca awal.

c. Tindakan Perbaikan

- 1) Tindakan dilakukan pada siklus dua untuk memperbaiki kegagalan dan meningkatkan keberhasilan.
- 2) Melakukan perencanaan ulang dengan tema dan sub tema yang disesuaikan dengan kurikulum RA.

C. Deskripsi Penelitian Siklus 2

Proses penelitian pada siklus 2 ini sama dengan siklus 1 terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penelitian siklus 2 dilakukan selama 5 hari sejak 13 – 16 Agustus 2018. Adapun tema Budaya dengan sub tema Perayaan HUT RI, sedangkan tema spesifiknya Sejarah HUT RI, jenis perlombaan HUT RI, shiroh perjuangan pahlawan melawan kemerdekaan, pernak-pernik HUT RI. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan siklus pertama ini meliputi:

- a. Membuat skenario perbaikan siklus 2
- b. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan satu siklus untuk siklus 2
- c. Peneliti dan guru menentukan tema dan sub tema.
- d. Peneliti dan guru merencanakan pembelajaran yang tertuang pada RPPH, menentukan indikator keberhasilan, menyusun panduan pelaksanaan pembelajaran dan monitoring penelitian tindakan kelas.
- e. Mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran.
- f. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran.
- g. Mempersiapkan kamera untuk mengambil foto/ gambar anak maupun guru sebagai dokumentasi, dan menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi (*check list*) untuk mencatat serta mengetahui peningkatan kemampuan literasi anak.

2. Pelaksanaan

a. RPPH Hari ke 1 / Senin 13 Agustus 2018

Tema : Budaya dan subtema Perayaan HUT RI, dan tema spesifiknya sejarah HUT RI

Kegiatan perbaikan : Berdongeng dengan tehnik duduk melingkar dengan guru juga duduk melingkar.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu diawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin salah satu anak.
- 2) Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran anak.
- 3) Guru meminta anak untuk duduk melingkar.
- 4) Guru duduk dengan anak-anak.
- 5) Guru berdongeng tentang sejarah HUT RI.
- 6) Anak-anak diminta mendengarkan.
- 7) Setelah dongeng selesai, guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang didengarnya.
- 8) Menuliskan kata apa saja yang didengar saat guru mendongeng di kertas origami.
- 9) Membaca dua kata atau lebih dengan kartu kata yang telah disediakan.
- 10) Istirahat.
- 11) Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
- 12) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 13) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.
- 14) Penguatan pengetahuan anak.
- 15) Penutup.
- 16) Menanyakan perasaan selama hari ini.
- 17) Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- 18) Berdoa untuk pulang.

b. RPPH hari ke 2 / Selasa, 14 Agustus 2018

Tema : Budaya dan subtema Perayaan HUT RI, dan tema spesifiknya lomba perayaan HUT RI

Kegiatan perbaikan : Berdongeng dengan tehnik duduk melingkar dengan guru juga ikut duduk melingkar.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahul diawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin salah satu anak.
- 2) Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran anak.
- 3) Guru meminta anak untuk duduk melingkar.
- 4) Guru ikut duduk bersama anak-anak.
- 5) Guru berdongeng tentang lomba perayaan HUT RI.
- 6) Anak-anak diminta mendengarkan.
- 7) Setelah berdongeng selesai, guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang didengarnya.
- 8) Menuliskan kata apa saja yang didengar saat guru mendongeng di kertas origami.
- 9) Membaca dua kata atau lebih dengan kartu kata yang telah disediakan.
- 10) Istirahat.
- 11) Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
- 12) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 13) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.
- 14) Penguatan pengetahuan anak.
- 15) Penutup.
- 16) Menanyakan perasaan selama hari ini.
- 17) Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- 18) Berdoa untuk pulang.

c. RPPH hari ke 3 / Rabu, 15 Agustus 2018

Tema : Budaya dan subtema Alat musik Mandailing, dan tema spesipiknya Gordang Sambilan

Kegiatan perbaikan : Berdongeng dengan tehnik duduk melingkar dengan gurunya ikut duduk melingkar.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu diawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin salah satu anak.
- 2) Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran anak.
- 3) Guru meminta anak untuk duduk melingkar.
- 4) Guru duduk bersama anak-anak.
- 5) Guru berdongeng tentang perjuangan pahlawan melawan kemerdekaan.
- 6) Anak-anak diminta mendengarkan.
- 7) Setelah berdongeng selesai, guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang didengarnya.
- 8) Menuliskan kata apa saja yang didengar saat guru mendongeng di kertas origami.
- 9) Membaca dua kata atau lebih dengan kartu kata yang telah disediakan.
- 10) Istirahat.
- 11) Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
- 12) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 13) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.
- 14) Penguatan pengetahuan anak.
- 15) Penutup.
- 16) Menanyakan perasaan selama hari ini.
- 17) Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- 18) Berdoa untuk pulang.

d. RPPH hari ke 4 / Kamis, 16 Agustus 2018

Tema : Budaya dan subtema Rumah Adat Mandailing, dan tema spesifiknya Bagas Godang

Kegiatan perbaikan : Berdongeng dengan tehnik duduk melingkar dan gurunya duduk bersama anak-anak.

Langkah-langkah Kegiatan:

- 1) Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu diawali dengan berdo'a bersama yang dipimpin salah satu anak.
- 2) Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran anak.

- 3) Guru meminta anak untuk duduk melingkar.
- 4) Guru duduk bersama anak-anak.
- 5) Guru berdongeng tentang perjuangan pahlawan melawan kemerdekaan.
- 6) Anak-anak diminta mendengarkan.
- 7) Setelah berdongeng selesai, guru meminta anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang didengarnya.
- 8) Menuliskan kata apa saja yang didengar saat guru mendongeng di kertas origami.
- 9) Membaca dua kata atau lebih dengan kartu kata yang telah disediakan.
- 10) Istirahat.
- 11) Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
- 12) Diskusi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 13) Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.
- 14) Penguatan pengetahuan anak.
- 15) Penutup.
- 16) Menanyakan perasaan selama hari ini.
- 17) Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- 18) Berdoa untuk pulang.

3. Pengamatan dan Analisis

Selama proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi anak melalui berdongeng berlangsung, peneliti dan guru mengamati proses kegiatan tersebut. Adapun hasil pengamatan pada siklus 1 adalah :

Tabel 4.7
Hasil Observasi Siklus 2

No	Nama Siswa	Anak Dapat Menceritakan Kembali apa yang sudah di dengarnya				Anak Dapat Menuliskan Beberapa Kata Yang Di dalam Cerita				Anak Dapat Membaca Awal			
		B B	M B	B S H	BS B	B B	M B	B S H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1	Adelfa Alniandra			✓				✓				✓	
2	Afazha Ridho Arsyika				✓			✓					✓
3	Alif Nur Fahri				✓			✓				✓	
4	Anom Wijaya			✓				✓					✓
5	Edi Pratama				✓			✓		✓			
6	Fauzan Ahmad Rivai		✓					✓					✓
7	Fikri Angga Utama			✓				✓				✓	
8	Fitri Aulia Ramadhani				✓			✓					✓
9	Intan Nur Aini				✓			✓					✓
10	Khoirul Sallim Halomoan			✓				✓				✓	
11	Marwah Putri Adelia				✓			✓				✓	
12	Muhammad Fadil			✓				✓				✓	
13	Muhammad Reyhan				✓			✓					✓
14	Rafha Aidil Prayoga			✓				✓				✓	
15	Revan Ardiansyah			✓				✓					✓

Keterangan Penilaian:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.7
Hasil Observasi Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
		f1 %	f2 %	f3 %	f4 %	f3+f4 %
1	Anak Dapat Menceritakan Kembali apa yang sudah di dengarnya	0	1	7	7	14
		0 %	6,6%	46,6%	46,6%	93,3%
2	Anak Dapat Menuliskan Beberapa Kata Yang Di dalam Cerita	0	0	3	12	15
		0%	0%	20 %	80%	100%
3	Anak Dapat Membaca Awal	0	1	7	7	14
		0%	6,6%	46,6%	46,6%	93,3%

Rumus Data Kuantitatif

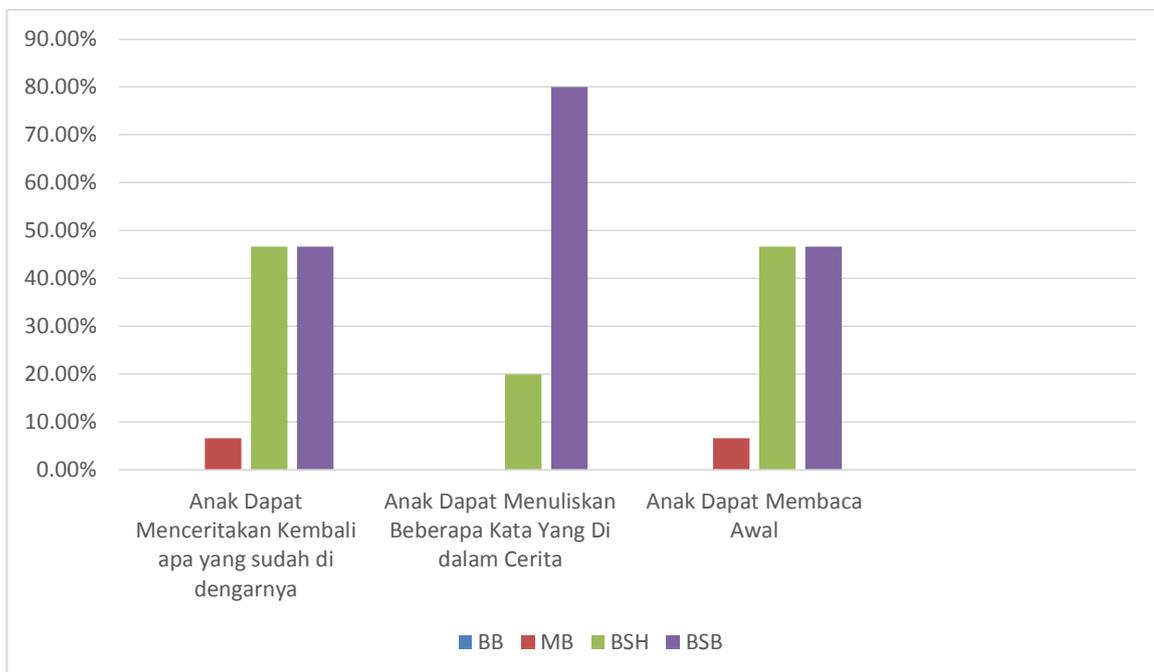
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket : P = Persentase Nilai

f = Jumlah Skor Yang Diperoleh Anak

n = Jumlah seluruh anak

Grafik 3 : Siklus 2



Berdasarkan deskripsi data siklus 2 tentang peningkatan kemampuan literasi siswa RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang tersebut bahwa:

1. Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya, ada 0 anak belum berkembang atau 0 %, 1 anak mulai berkembang atau 6,66 %, 7 anak yang berkembang sesuai harapan atau 46,66%, dan berkembang sangat baik ada 7 orang atau 46,66 %.
2. Anak dapat menuliskan beberapa kata yang ada di dalam cerita, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0 %, mulai berkembang ada 0 anak atau 0 %, berkembang sesuai harapan 3 orang anak atau 20 %, berkembang sangat baik ada 12 orang atau 80%.
3. Anak dapat membaca awal, yang belum berkembang sebanyak 0 anak atau 0 %, mulai berkembang 1 anak atau 6,66 %, berkembang sesuai harapan 7 anak atau 46,66 % berkembang sangat baik 7 anak atau 46,66 %.

Berdasarkan observasi kemampuan literasi anak di RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang, sesuai dengan ketuntasan minimal BSH adalah:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak		Persentase (%)
		BSH	BSB	
		f3 %	f4 %	f3+f4 %
1	Anak Dapat Menceritakan Kembali apa yang sudah di dengarnya	7	7	14
		46,6%	46,6%	$P = \frac{14}{15} \times 100 = 93,3 \%$
2	Anak Dapat Menuliskan Beberapa Kata Yang Di dalam Cerita	3	12	15
		20 %	80 %	$P = \frac{15}{15} \times 100 = 100 \%$
3	Anak Dapat Membaca Awal	7	7	14
		46,6 %	46,6 %	$P = \frac{14}{15} \times 100 = 93,3 \%$
Jumlah				86,6 %
Rata-rata Nilai				95,5 %

Berdasarkan analisis data siklus 3 tentang upaya meningkatkan kemampuan literasi anak dengan berdongeng di RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

1. Anak dapat menceritakan kembali apa yang sudah di dengarnya, ada 7 anak berkembang sesuai harapan atau 46,66 % dan 7 anak Berkembang Sangat Baik atau 46,66%.
2. Anak dapat menuliskan beberapa kata yang di dalam cerita, ada 3 anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 12 anak berkembang sangat baik atau 80 %.

3. Anak Dapat Membaca Awal, ada 7 anak yang berkembang sesuai harapan atau 46,66 %, dan ada 7 anak atau 46,66 % yang mulai berkembang sangat baik.

Berdasarkan observasi siklus 3, kemampuan literasi anak RA ICMA Pernantian Desa Binanga Dua, berdasarkan ketuntasan minimal berkembang sesuai harapan dapat diperoleh rata-ratanya adalah 95,55%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan literasi anak dengan berdongeng lebih baik dari sebelumnya, dan mencapai standart minimal sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

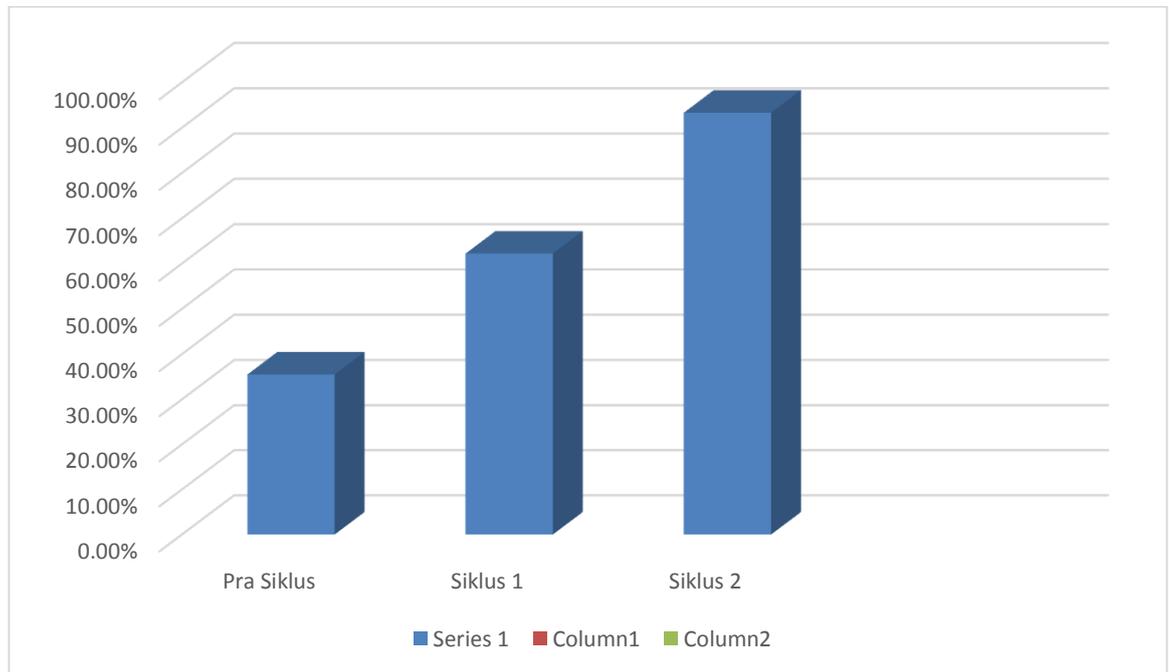
4. Refleksi

Keberhasilan yang terjadi pada siklus 2 ini terdapat sisi kekuatan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan.
- b. Metode dan media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak.
- c. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan mengasikkan sehingga membuat anak lebih aktif.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan literasi dengan berdongeng di RA ICMA Pernantian kelas B Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan berhasil ditingkatkan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus sebesar 35,5 %, selanjutnya siklus satu rata-ratanya adalah 62,2 %, selanjutnya pada siklus dua rata-rata yang diperoleh anak adalah 93,3 %. Hasil penelitian ini apabila dipersentasekan adalah :

Grafik 4. Rata-Rata Keseluruhan Hasil Observasi

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan literasi dengan berdongeng di RA ICMA Pernantian kelas B Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak BSH maka dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pra siklus 35,5 % selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 62,2 %, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 93,3 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan peneliti yang telah dilakukan dengan kegiatan berdongeng dapat meningkatkan upaya peningkatan kemampuan literasi anak RA ICMA Pernantian kelas B Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, diharapkan agar dapat melakukan pembaharuan pembelajaran khususnya kemampuan literasi anak. Pendidik juga harus mampu berkreasi, memotivasi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran dengan adanya benda konkrit dapat mempermudah anak didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Kepada sekolah, diharapkan untuk dapat meningkatkan seluruh perkembangan anak melalui kegiatan belajar mengajar yang aktif, efektif,

inovatif serta menyenangkan. Penyediaan media pembelajaran yang menarik minat anak sangat dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lancar serta tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, jika ingin melakukan jenis penelitian yang sama, sebaiknya dilaksanakan lebih dari satu siklus atau mengkombinasikannya dengan strategi pembelajaran lain, agar tercapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurikulum Taman Kanak-Kanak. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kemendiknas).
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD, Pedagogis*, Jogjakarta.
- Bambang Prasetyo dan Jannah Lina Miftahul. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Grafindo Persada).
- Morisson, SG. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta :PT Indeks).
- Kunandar, 2011. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Rajawali Press).
- Tim Penyusun. 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta)
- Sadirman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada)
- Sofie Dewayani, 2017. *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas* (Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisus)
- Modul PLPG RA. 2015, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAINSU. Medan.*)
- M.K. Abdullah. S.Pd, 2013. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta : Penerbit Sandro Jaya)
- Aqib Zainal. 2009. *et.al, Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Rama Widya)
- Muhammad Abdul Latif, 2014. *Mendongeng Mudah dan Menyenangkan* (Jakarta: PT. Luxima)
- Meity H. Idris, 2017. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng* (Jakarta : PT. Luxima)
- Masnur Muchlis, 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- <http://dilihatya.com/2780/pengertian-kemampuan-menurut-para-ahli> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 15 April 2015).
- <http://pembelajaran-pendidikan.blogspot.com/2012/04/html> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 15 April 2015).
- <https://www.literasipublik.com/pengertian-literasi> (diakses tanggal 25 Mei 2018)
- https://www.kompasiana.com/wahyuti/tahap-tahap-kemampuan-membaca-pada-anak-usia-dini_550bb8378133112c24b1e19d (diakses tanggal 26 Mei 2018. Pukul 17.00 wib)

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-kemampuan.html>

(diakses tanggal 25 Juni 2018, pukul : 08.55 wib)

<http://ayokberimajinasi.blogspot.com/2016/03/jenis-jenis-dongeng.html>

(diakses tanggal 4 Juni 2018, pukul 08.45 wib)

<https://www.phyoner.com/detailpost/dongeng-dan-perkembangan-anak>

(diakses tanggal 04-07-2018, pukul 12.05 wib)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raden

Umur : 40 Tahun

Tempat/ Tgl Lahir : Aek Goti / 01 April 1978

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status Pernikahan : Kawin

Alamat : Dusun Pandansari Desa Aek Goti Kecamatan Silangkitang
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No Hp : 081376097685

Menyatakan Dengan Sesungguhnya :

PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 115500 Aek Goti Tahun 1990
2. Tamatan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantauprapat Tahun 1996
3. Tamatan Madrasah Aliyah Negeri Rantauprapat Tahun 1999
4. Tamatan Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang Tahun 2003

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Pernantian, 11 Oktober 2018

Hormat Saya

Raden

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ICMA PERNANTIAN TAHUN 2018**

Semester / Bulan / Minggu	: I / Agustus 2018 / 3
Hari / Tanggal	: Jum'at, 03 Agustus 2018
Kelompok / Usia	: B / 5-6 tahun
Tema/ Sub Tema/ sub sub tema	: Diriku / Panca Indra
Kompetensi Dasar	:1.2, 2.1,3.4,4.4,3.5,4.5,3.6,4.6,2.9,3.12,4.12,3.15,4.15
Materi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Anak dapat merawat kebersihan diri- Anak dapat membiasakan makan-makanan bergizi seimbang.- Anak dapat mengetahui kebutuhan agar anggota tubuh tetap sehat.- Anak dapat melatih kelenturan pergelangan tangan.- Anak dapat mengetahui penyebab masalah- Anak dapat mengetahui pola AB- Anak senang berbagi makanan dan minuman.- Anak dapat mengeja huruf- Anak dapat menghubungkan angka dan bilangan.- Anak dapat melakukan aktivitas seni.
Materi Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none">- Mengucapkan salam- Berdoa- Membuang sampah pada tempatnya- Mencuci tangan dengan benar sebelum kegiatan- Kekamar mandi sebelum memulai pelajaran
Alat dan bahan	: Buku dongeng, origami, kartu huruf.

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang panca indera
3. Berdiskusi fungsi mata
4. Menyanyikan lagu panca indera
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. Kegiatan Inti

1. Menyebutkan bagian-bagian mata
2. Menuliskan huruf M
3. Menggambar mata
4. **Bercerita tentang mata ciptaan Allah SWT**

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

4. Menginformasikan kegiatan besok
5. Penerapan SOP penutupan.

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Mensukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan bagian-bagian mata
 - b. Dapat menuliskan huruf M
 - c. Dapat menggambar mata
 - d. Dapat menyebutkan jumlah mata.

Mengetahui
Kepala RA ICMA Pernantian

Guru Kelompok B

Raden, S.Pd.I

Raden, S.Pd.I

DOKUMENTASI PENELITIAN PRA SIKLUS



JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS I

Nama : Raden
NPM : 1701240077P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nama Sekolah : RA ICMA Pernantian
Jam : 08.00 – 11.00 Wib

Hari / Tanggal	Waktu	Kelompok	Tema/ Sub Tema/ Sub sub Tema
Senin/ 06 Agustus 2018	7.30 – 11.15 Wib	B	Diriku/Ciri-ciri tubuhku/ Warna Kulit
Selasa/ 07 Agustus 2018	7.30 – 11.15 Wib	B	Diriku/Ciri-ciri tubuhku/ Bentuk Wajah
Rabu/ 08 Agustus 2018	7.30 – 11.15 Wib	B	Diriku/Ciri-ciri tubuhku/ Postur Tubuh
Kamis / 09 Agustus 2018	7.30 – 11.15 Wib	B	Diriku/Ciri-ciri tubuhku/ Rambutku
Jum ³ at/ 10 Agustus 2018	7.30 – 11.15 Wib	B	Diriku/Ciri-ciri tubuhku/ Warna mataku

Mengetahui

Kepala RA ICMA Pernantian

Peneliti

Raden

Raden

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
RA ICMA PERNANTIAN
KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN
SEMESTER I TP. 2018/2019

Sem/ Bulan / Ming/ Tgl	: I/Agustus/4 /06-09 Agustus 2018	
Tema/Sub Tema	: Diriku/ Ciri-ciri tubuhku	
Kompetensi Dasar	: 1.2,3.3,4.3,3.4,4.4,3.6,4.6,2.12,3.12,4.12,3.15,4.15	
Materi/ Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> -Merawat kebersihan diri (NAM) -Senam (FM) -Kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan(FM) -Cara merawat kebersihan diri (KOG) -Pola ABC (KOG) -Pentingnya bertanggung jawab (SOSEM) -Mengenali huruf awal dinamanya (BHS) -Aktivitas seni 	<ul style="list-style-type: none"> -Anak dapat merawat kebersihan diri -Anak dapat melakukan aktivitas seni -Anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan -Anak dapat mengetahui cara merawat kebersihan diri -Anak dapat mengetahui pola ABC -Anak dapat mengetahui pentingnya bertanggung jawab -Anak dapat mengenali huruf awal dinamanya -Anak dapat melakukan aktivitas seni

Sentra Persiapan : Warna Kulit

1. Menjepit Lingkaran
2. Menyusun Puzzle
3. Menulis Huruf
4. Membaca Buku
5. **Bercerita tentang berbagai jenis warna kulit di Indonesia**

Sentra Ibadah : Rambut

1. Meniru kata Sha
2. Menggantung huruf awal
3. Menulis huruf
4. Membaca
5. Bercerita

Diriku

Sentra Seni : Postur Tubuh

1. Membuat bentuk tubuh dari stik
2. Finger Painting
3. Menulis Huruf
4. Membaca Buku
5. Bercerita

Sentra Bahan Alam : Bentuk Wajah

1. Menempel hurug W
2. Melengkapi nama awal
3. Menulis huruf
4. Menbaca Buku
5. Bercerita

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ICMA PERNANTIAN TAHUN 2018**

Semester / Hari ke	: 1 / 1
Hari / Tanggal	: Senin, 06 Agustus 2018
Kelompok / Usia	: B / 5-6 tahun
Tema/ Sub Tema/ sub sub tema	: Diriku / Ciri-ciri tubuhku/ Warna Kulit
Kompetensi Dasar	:1.2, 3.3,4.3,3.4.4.3.6,4.6.2.12,3.12,4.12,3.15,5.15
Materi Kegiatan	- Anak dapat merawat kebersihan diri - Anak dapat melakukan aktivitas seni. - Anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan. - Anak dapat mengetahui cara merawat kebersihan diri. - Anak dapat mengetahui pola ABC. - Anak senang berbagi makanan dan minuman. - Anak dapat mengeja huruf - Anak dapat mengetahui pentingnya bertanggung jawab. - Anak dapat membaca awal.
Materi Pembiasaan	- Mengucapkan salam - Berdoa - Membuang sampah pada tempatnya - Mencuci tangan dengan benar sebelum kegiatan - Kekamar mandi sebelum memulai pelajaran
Alat dan bahan	: Buku dongeng, origami, kartu huruf.

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang panca indera
3. Berdiskusi fungsi mata
4. Menyanyikan lagu panca indera
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. Kegiatan Inti

1. Menyebutkan berbagai warna kulit
2. Menuliskan huruf K
3. Membaca Buku
4. **Bercerita tentang kulit ciptaan Allah SWT**

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan besok
5. Penerapan SOP penutupan.

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Mensukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan berbagai warna kulit
 - b. Dapat menuliskan huruf K
 - c. Dapat membaca awal
 - d. Dapat menceritakan apa yang didengarnya.

Mengetahui
Kepala RA ICMA Pernantian
Kelompok B

Guru

Raden, S.Pd.I

Raden, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ICMA PERNANTIAN TAHUN 2018**

Semester / Hari ke	: 1 / 2
Hari / Tanggal	: Rabu, 08 Agustus 2018
Kelompok / Usia	: B / 5-6 tahun
Tema/ Sub Tema/ sub sub tema	: Diriku / Ciri-ciri tubuhku/ Bentuk Wajah
Kompetensi Dasar	:1.2, 3.3,4.3,3.4.4.3.6,4.6,2.12,3.12,4.12,3.15,5.15
Materi Kegiatan	- Anak dapat merawat kebersihan diri - Anak dapat melakukan aktivitas seni. - Anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan. - Anak dapat mengetahui cara merawat kebersihan diri. - Anak dapat mengetahui pola ABC. - Anak senang berbagi makanan dan minuman. - Anak dapat mengeja huruf - Anak dapat mengetahui pentingnya bertanggung jawab. - Anak dapat membaca awal.
Materi Pembiasaan	- Mengucapkan salam - Berdoa - Membuang sampah pada tempatnya - Mencuci tangan dengan benar sebelum kegiatan - Kekamar mandi sebelum memulai pelajaran
Alat dan bahan	: Buku dongeng, origami, kartu huruf.

F. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang panca indera
3. Berdiskusi fungsi mata
4. Menyanyikan lagu panca indera
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

6. Kegiatan Inti

1. Menyebutkan berbagai bentuk wajah
2. Menuliskan huruf W
3. Membaca Buku
4. **Bercerita tentang wajah ciptaan Allah SWT**

5. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

6. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini

2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan besok
5. Penerapan SOP penutupan.

6. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - c. Mensukuri atas nikmat Tuhan
 - d. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - e. Dapat menyebutkan berbagai bentuk wajah
 - f. Dapat menuliskan huruf W
 - g. Dapat membaca awal
 - h. Dapat menceritakan apa yang didengarnya.

Mengetahui
Kepala RA ICMA Pernantian
Kelompok B

Guru

Raden, S.Pd.I

Raden, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ICMA PERNANTIAN TAHUN 2018**

Semester / Hari ke	: 1 / 4
Hari / Tanggal	: Kamis, 09 Agustus 2018
Kelompok / Usia	: B / 5-6 tahun
Tema/ Sub Tema/ sub sub tema	: Diriku / Ciri-ciri tubuhku/ Postur Tubuh
Kompetensi Dasar	:1.2, 3.3,4.3,3.4.4.3.6,4.6,2.12,3.12,4.12,3.15,5.15
Materi Kegiatan	- Anak dapat merawat kebersihan diri - Anak dapat melakukan aktivitas seni. - Anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan. - Anak dapat mengetahui cara merawat kebersihan diri. - Anak dapat mengetahui pola ABC. - Anak senang berbagi makanan dan minuman. - Anak dapat mengeja huruf - Anak dapat mengetahui pentingnya bertanggung jawab. - Anak dapat membaca awal.
Materi Pembiasaan	- Mengucapkan salam - Berdoa - Membuang sampah pada tempatnya - Mencuci tangan dengan benar sebelum kegiatan - Kekamar mandi sebelum memulai pelajaran
Alat dan bahan	: Buku dongeng, origami, kartu huruf.

3. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang panca indera
3. Berdiskusi fungsi mata
4. Menyanyikan lagu panca indera
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

6. Kegiatan Inti

1. Menyebutkan berbagai rambut
2. Menuliskan huruf R
3. Membaca Buku
4. **Bercerita tentang seperti apapun bentuk tubuh kita adalah ciptaan Allah SWT**

5. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

6. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan besok
5. Penerapan SOP penutupan.

6. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - e. Mensukuri atas nikmat Tuhan
 - f. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - i. Dapat menyebutkan berbagai bentuk tubuh
 - j. Dapat menuliskan huruf P dan T
 - k. Dapat membaca awal
 - l. Dapat menceritakan apa yang didengarnya.

Mengetahui
Kepala RA ICMA Pernantian
Kelompok B

Guru

Raden, S.Pd.I

Raden, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ICMA PERNANTIAN TAHUN 2018**

Semester / Hari ke	: 1 / 5
Hari / Tanggal	: Jum'at, 09 Agustus 2018
Kelompok / Usia	: B / 5-6 tahun
Tema/ Sub Tema/ sub sub tema	: Diriku / Ciri-ciri tubuhku/ Warna Mata
Kompetensi Dasar	:1.2, 3.3,4.3,3.4.4.3.6,4.6,2.12,3.12,4.12,3.15,5.15
Materi Kegiatan	- Anak dapat merawat kebersihan diri - Anak dapat melakukan aktivitas seni. - Anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan. - Anak dapat mengetahui cara merawat kebersihan diri. - Anak dapat mengetahui pola ABC. - Anak senang berbagi makanan dan minuman. - Anak dapat mengeja huruf - Anak dapat mengetahui pentingnya bertanggung jawab. - Anak dapat membaca awal.
Materi Pembiasaan	- Mengucapkan salam - Berdoa - Membuang sampah pada tempatnya - Mencuci tangan dengan benar sebelum kegiatan - Kekamar mandi sebelum memulai pelajaran
Alat dan bahan	: Buku dongeng, origami, kartu huruf.

4. Kegiatan Pembuka

7. Penerapan SOP pembukaan
8. Berdiskusi tentang panca indera
9. Berdiskusi fungsi mata
10. Menyanyikan lagu panca indera
11. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

12. Kegiatan Inti

6. Menyebutkan berbagai berbagai warna mata
7. Menuliskan huruf M
8. Membaca Buku
9. **Bercerita tentang mata sebagai ciptaan Allah SWT**

10. Recalling

7. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
8. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
9. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
10. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
11. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

12. Kegiatan Penutup

7. Menanyakan perasaannya selama hari ini

8. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
9. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
10. Menginformasikan kegiatan besok
11. Penerapan SOP penutupan.

12. Rencana Penilaian

3. Sikap
 - g. Mensukuri atas nikmat Tuhan
 - h. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
4. Pengetahuan dan keterampilan
 - m. Dapat menyebutkan berbagai warna mata
 - n. Dapat menuliskan huruf M
 - o. Dapat membaca awal
 - p. Dapat menceritakan apa yang didengarnya.

Mengetahui
Kepala RA ICMA Pernantian
Kelompok B

Guru

Raden, S.Pd.I

Raden, S.Pd.I

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 1
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN
PENELITIAN SIKLUS 1**

Nama Mahasiswa	Raden
NPM	1701240077P
Tema	Diriku
Hari / Tanggal	Senin / 06 Agustus 2018
Nama RA	ICMA Pernantian
Kelompok Belajar	B

Petunjuk

Bacalah dengan cermat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang akan digunakan oleh mahasiswa ketika mengajar, kemudian nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian tersebut:

Indikator	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Menentukan tema, indikator hasil belajar serta mengorganisasi materi, alat dan sumber belajar					
1. Menggunakan tema yang sesuai dengan kurikulum RA/TA					✓
2. Menentukan indikator hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai anak				✓	
3. Memilih kegiatan pembelajaran					
4. Menentukan alat dan sumber belajar					
Rata-rata butir A = 5					
B. Pengorganisasian Kegiatan	1	2	3	4	5
1. Menentukan ragam kegiatan					✓
2. Menyusun langkah-langkah kegiatan					✓
3. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia					✓
4. Menentukan cara-cara pengorganisasian anak agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran				✓	
Rata-rata butir B = 5					
C. Merencanakan	1	2	3	4	5
1. Menentukan prosedur dan jenis pilihan					✓
Rata-rata butir C = 5					
D. Tampil RPPH	1	2	3	4	5

1. Kebersihan dan Keterampilan					✓
2. Penggunaan Bahasa Tulis					✓

$$\text{Nilai R F} = \frac{A+B+C+D}{4} = \frac{5+5+5+5}{4} = \frac{20}{4} = 5$$

2018

Pernantian,

Penilai 1

Penilai 2

Raden

Raden

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN
PENELITIAN SIKLUS 1

Nama Mahasiswa	Raden
NPM	1701240077P
Tema	Diriku
Hari / Tanggal	Senin / 06 Agustus 2018
Nama RA	ICMA Pernantian
Kelompok Belajar	B

Indikator	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Menentukan tema, indikator hasil belajar serta mengorganisasi materi, alat dan sumber belajar					
1. Melaksanakan tugas rutin					✓
2. Melakukan kegiatan pembelajaran					✓
3. Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak, tujuan, situasi, dan lingkungan					✓
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis dan sistematis					✓
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis dan sistematis					✓
6. Menggunakan sumber belajar					✓
7. Menggunakan media belajar				✓	
8. Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					✓
9. Mengakhiri kegiatan pembelajaran					✓
Rata-rata butir A = 5					
B. Mengelola Interaksi Edukatif	1	2	3	4	5
1. Menunjukkan perhatian serta suka bersahabat					✓
2. Memicu dan memelihara keterlibatan anak					✓
3. Melakukan komunikasi secara efektif					✓
4. Mengembangkan keragaman anatara pribadi anak yang sehat dan serasi					✓
5. Menghargai keragaman anak serta membantunya menyadari kelebihan dan kekurangannya					✓
6. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak					✓
Rata-rata butir B = 5					
C. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
1. Mrnggunakan pendekatan					✓
2. Berorientasi pada kebutuhan anak					✓

3. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain					✓
4. Menciptakan suasana kreatif dan inovatif					✓
5. Mengembangkan kecakapan hidup					✓
Rata-rata butir C = 5					
D. Melaksanakan Penilaian	1	2	3	4	5
1. Melaksanakan penilaian pada awal dan selama proses pembelajaran					✓
2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran					✓
Rata-rata butir = 5					
E. Kesan Umum Kegiatan	1	2	3	4	5
1. Penguasaan Substansi					✓
2. Peka terhadap kesalahan					✓
3. Penampilan guru dalam pembelajaran					✓
4. Keaktifan pembelajaran					✓
Rata-rata Butir E = 5					

$$\text{Nilai R F} = \frac{A+B+C+D}{4} = \frac{5+5+5+5}{4} = \frac{20}{4} = 5$$

2018

Pernantian,

Penilai 1

Penilai 2

Tusriawati, S.Pd

Maslaila, S.Pd.I

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN PADA SIKLUS 1

Nama Mahasiswa : **RADEN**
NPM : **1701240077P**
Tempat / Mengajar : **RA ICMA Pernantian**
Kelompok : **B**

A. Refleksi kegiatan pembelajaran

1. Apakah kegiatan pembelajaran yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan?
 - Ya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan.
Hal ini terjadi karena :
RPPH merupakan susunankegiatan pembelajaran yang akan dilakaukan.
2. Apakah materi yang telah saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
 - Ya, materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
Hal ini terjadi karena:
Kegiatan yang saya lakukan sangat disukai anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai dengan indikator
 - Ya, media pembelajaran harus sesuai dengan indikator
Hal ini terjadi karena:
Media pembelajaran harus sesuai dengan indikator
4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang digunakan?
 - Reaksi anak sangat menyukai terhadap metode pembelajaran yang saya guankan.
5. Apakah alat penilai yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?
 - Ya, alat yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
Hal ini terjadi karena:
Alat penialian harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk meningkatkan hasil belajar anak yang lebih baik.

B. Refleksi Proses Kegiatan Pembelajaran

1. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang disusun?
 - Ya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang saya susun.
Hal ini terjadi karena:

RPPH dapat mempermudah saya memberikan materi pembelajaran yang tepat karena telah disusun dan dipersiapkan secara rinci.

2. Apakah kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran dalam penggunaan materi, media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengolahan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta proses dan hasil belajar?
 - Ya.
Hal ini terjadi karena:
Pada umumnya tidak ada kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan hanya penggunaan media dan metode pembelajaran lebih untuk mendukung keberhasilan dari proses kegiatan.
3. Apa penyebab kelemahan tersebut?
Hal ini terjadi karena :
 - Karena saya kurang menguasai metode pembelajaran tersebut.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan tersebut?
Hal ini terjadi karena:
 - Saya harus banyak belajar membaca literatur serta bertanya kepada teman-teman yang berpengalaman.
5. Apakah kekuatan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?
Hal ini terjadi karena:
 - Saya sudah merancang dan melaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
6. Apa penyebab kekuatan dalam merancang pembelajaran?
Hal ini terjadi karena:
 - Saya dengan mudah tampil di depan anak sesuai dengan pelajaran yang saya rancang.
7. Apa penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan pembelajaran?
 - Saya dengan mudah tampil di depan anak sesuai dengan pelajaran yang telah saya rancang.
8. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembelajaran?
Hal ini terjadi karena:
 - Ya, anak telah mencapai indikator kemampuan yang ditetapkan.
9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan? jika ya, alasannya apa?
 - Ya, semua yang lakukan untuk mempermudah anak memahami sesuatu pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan? Perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, motivasi anak dan sebagainya?
- Anak menjadi senang dengan saya memberi pujian dan tepuk tangan kepada mereka.
11. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang diberikan misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat?
- Ya, anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan.
Hal ini terjadi karena:
 - Karena anak sudah mengerti dan memahami pembelajaran yang telah saya berikan.
12. Bagaimana reaksi anak terhadap penilaian sesuai dengan indikator yang ditetapkan?
- Anak merasa senang karena saya memberikan pujian dan tepuk tangan.
13. Apakah penilaian yang diberikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan?
- Ya, anak telah emnacapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
Hal ini terjadi karena:
 - Masih ada beberapa orang anak belum mau mendengar penjelasan yang diterangkan oleh gurunya.
14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetpakan? Hal ini terjadi karena:
- Ya, anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan hal ini karena masih ada beberapa anak yang belum mau mendengar penjelasan yang diterangkan oleh gurunya.
15. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?
- Ya, saya dapat mengatur dan manfaatkan waktu pembelajaran dengan baik.
Hal ini terjadi karena:
 - Waktu yang telah ditentukan harus sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang.
16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan. Hal ini terjadi karena:
- Dengan sedikit menggunakan pertanyaan anak dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan mudah.

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS I



JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS 2

Nama : Raden
NPM : 1701240077P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nama Sekolah : RA ICMA Pernantian
Jam : 08.00 – 11.00 Wib

Hari / Tanggal	Waktu	Kelompok	Tema/ Sub Tema/ Sub sub Tema
Senin/ 13 Agustus 2018	7.30 – 11.15 Wib	B	Budaya/Perayaan HUT RI/ Sejarah HUT RI
Selasa/ 14 Agustus 2018	7.30 – 11.15 Wib	B	Budaya/ Perayaan HUT RI/ Perlombaan HUT RI
Rabu/ 15 Agustus 2018	7.30 – 11.15 Wib	B	Budaya/ Perayaan HUT RI / Pernak-pernik HUT RI
Kamis / 16 Agustus 2018	7.30 – 11.15 Wib	B	Budaya/ Perayaan HUT RI/ Shiroh Perjuangan Pahlawan melawan kemerdekaan

Mengetahui

Kepala RA ICMA Pernantian

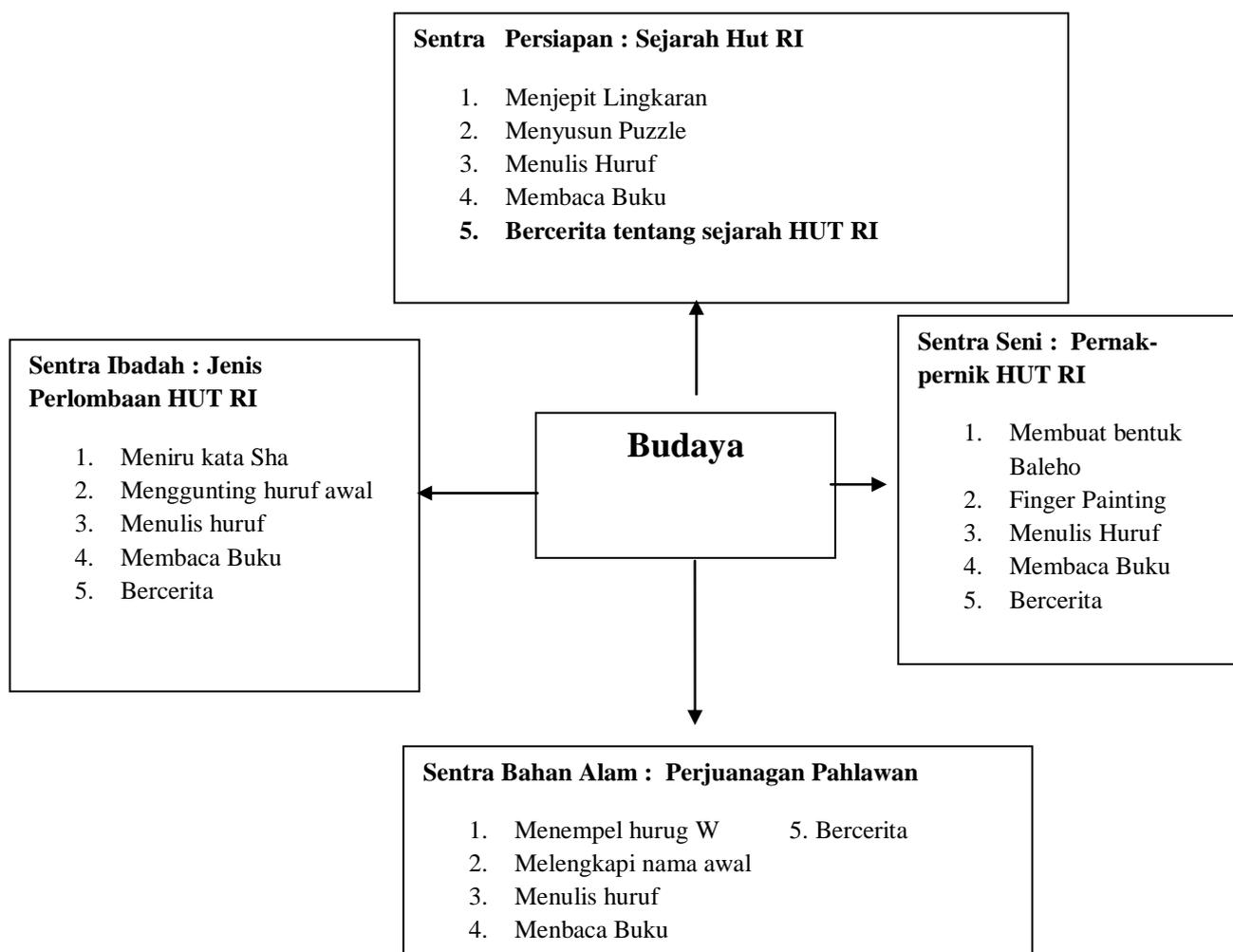
Peneliti

Raden

Raden

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
RA ICMA PERNANTIAN
KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN
SEMESTER I TP. 2018/2019

Sem/ Bulan / Ming/ Tgl	:	I/Agustus/5/13-16 agustus 2018		
Tema/Sub Tema	:	Budaya / Perayaan HUT RI		
Kompetensi Dasar	:	1.2,2.13,3.3,4.3,3.7,4.7,2.9,3.11,4.11,3.12,4.12,3.15,4.15		
Materi/ Tujuan	:	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%; border: none; vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> -Saling menghormati (NAM) -Menghargai kepemilikan oranglain (FM) -Kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan (FM) -Permainan tradisional (FM) -Budaya (perayaan) (KOG) -Cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi (SOSEM) -Menggunakan buku untuk berbagai kegiatan (Bhs) -Hubungan angka dan bilangan (Bhs) -Aktivitas seni (SENI) </td> <td style="width: 50%; border: none; vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> - Anak terbiasa saling menghormati -Anak dapat menghargai kepemilikan oranglain -Anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan -Anak dapat mengenal permainan tradisional -Anak dapat mengetahui budaya (perayaan) -Anak dapat mengetahui cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi -Anak dapat menggunakan buku untuk berbagai kegiatan -Anak dapat menghubungkan angka dan bilangan -Anak dapat melakukan aktivitas seni </td> </tr> </table>	<ul style="list-style-type: none"> -Saling menghormati (NAM) -Menghargai kepemilikan oranglain (FM) -Kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan (FM) -Permainan tradisional (FM) -Budaya (perayaan) (KOG) -Cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi (SOSEM) -Menggunakan buku untuk berbagai kegiatan (Bhs) -Hubungan angka dan bilangan (Bhs) -Aktivitas seni (SENI) 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak terbiasa saling menghormati -Anak dapat menghargai kepemilikan oranglain -Anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan -Anak dapat mengenal permainan tradisional -Anak dapat mengetahui budaya (perayaan) -Anak dapat mengetahui cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi -Anak dapat menggunakan buku untuk berbagai kegiatan -Anak dapat menghubungkan angka dan bilangan -Anak dapat melakukan aktivitas seni
<ul style="list-style-type: none"> -Saling menghormati (NAM) -Menghargai kepemilikan oranglain (FM) -Kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan (FM) -Permainan tradisional (FM) -Budaya (perayaan) (KOG) -Cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi (SOSEM) -Menggunakan buku untuk berbagai kegiatan (Bhs) -Hubungan angka dan bilangan (Bhs) -Aktivitas seni (SENI) 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak terbiasa saling menghormati -Anak dapat menghargai kepemilikan oranglain -Anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan -Anak dapat mengenal permainan tradisional -Anak dapat mengetahui budaya (perayaan) -Anak dapat mengetahui cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi -Anak dapat menggunakan buku untuk berbagai kegiatan -Anak dapat menghubungkan angka dan bilangan -Anak dapat melakukan aktivitas seni 			



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ICMA PERNANTIAN TAHUN 2018**

Semester / Hari ke	: 1 / 1
Hari / Tanggal	: Senin, 13 Agustus 2018
Kelompok / Usia	: B / 5-6 tahun
Tema/ Sub Tema/ sub sub tema	: Budaya / Perayaan HUT RI/ Sejarah HUT RI
Kompetensi Dasar	: 1.2,2.13,3.3,4.3,3.7,4.7,2.9,3.11,4.11,3.12,4.12,3.15,4.15
Materi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Anak terbiasa saling menghormati- Anak dapat menghargai kepemilikan oranglain- Anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan- Anak dapat mengenal permainan tradisional- Anak dapat mengetahui budaya (perayaan)- Anak dapat mengetahui cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi- Anak dapat menggunakan buku untuk berbagai kegiatan- Anak dapat menghubungkan angka dan bilangan- Anak dapat melakukan aktivitas seni
Materi Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none">- Mengucapkan salam- Berdoa- Membuang sampah pada tempatnya- Mencuci tangan dengan benar sebelum kegiatan- Kekamar mandi sebelum memulai pelajaran
Alat dan bahan	: Buku dongeng, origami, kartu huruf.

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang panca indera
3. Berdiskusi fungsi mata
4. Menyanyikan lagu panca indera
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. Kegiatan Inti

1. Menyebutkan berbagai warna kulit
2. Menuliskan huruf K
3. Membaca Buku
4. **Bercerita tentang sejarah HUT RI**

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

4. Menginformasikan kegiatan besok
5. Penerapan SOP penutupan.

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Mensukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan berbagai warna kulit
 - b. Dapat menuliskan huruf K
 - c. Dapat membaca awal
 - d. Dapat menceritakan apa yang didengarnya.

Mengetahui
Kepala RA ICMA Pernantian

Guru Kelompok B

Raden, S.Pd.I

Raden, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ICMA PERNANTIAN TAHUN 2018

Semester / Hari ke	: 1 / 2
Hari / Tanggal	: Selasa, 14 Agustus 2018
Kelompok / Usia	: B / 5-6 tahun
Tema/ Sub Tema/ sub sub tema	: Budaya / Perayaan HUT RI/ Perlombaan HUT RI
Kompetensi Dasar	: 1.2,2.13,3.3,4.3,3.7,4.7,2.9,3.11,4.11,3.12,4.12,3.15,4.15
Materi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Anak terbiasa saling menghormati- Anak dapat menghargai kepemilikan oranglain- Anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan- Anak dapat mengenal permainan tradisional- Anak dapat mengetahui budaya (perayaan)- Anak dapat mengetahui cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi- Anak dapat menggunakan buku untuk berbagai kegiatan- Anak dapat menghubungkan angka dan bilangan- Anak dapat melakukan aktivitas seni
Materi Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none">- Mengucapkan salam- Berdoa- Membuang sampah pada tempatnya- Mencuci tangan dengan benar sebelum kegiatan- Kekamar mandi sebelum memulai pelajaran
Alat dan bahan	: Buku dongeng, origami, kartu huruf.

F. Kegiatan Pembuka

6. Penerapan SOP pembukaan
7. Berdiskusi tentang panca indera
8. Berdiskusi fungsi mata
9. Menyanyikan lagu panca indera
10. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

G. Kegiatan Inti

5. Menyebutkan berbagai warna kulit
6. Menuliskan huruf H
7. Membaca Buku
8. **Bercerita tentang Perlombaan HUT RI**

H. Recalling

6. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
7. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
8. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
9. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
10. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

I. Kegiatan Penutup

6. Menanyakan perasaannya selama hari ini
7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
8. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

9. Menginformasikan kegiatan besok
10. Penerapan SOP penutupan.

J. Rencana Penilaian

3. Sikap
 - c. Mensukuri atas nikmat Tuhan
 - d. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
4. Pengetahuan dan keterampilan
 - e. Dapat menyebutkan berbagai warna kulit
 - f. Dapat menuliskan huruf H
 - g. Dapat membaca awal
 - h. Dapat menceritakan apa yang didengarnya.

Mengetahui
Kepala RA ICMA Pernantian

Guru Kelompok B

Raden, S.Pd.I

Raden, S.Pd.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ICMA PERNANTIAN TAHUN 2018**

Semester / Hari ke	: 1 / 3
Hari / Tanggal	: Rabu, 13 Agustus 2018
Kelompok / Usia	: B / 5-6 tahun
Tema/ Sub Tema/ sub sub tema	: Budaya / Perayaan HUT RI/ Pernak-pernik HUT RI
Kompetensi Dasar	: 1.2,2.13,3.3,4.3,3.7,4.7,2.9,3.11,4.11,3.12,4.12,3.15,4.15
Materi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Anak terbiasa saling menghormati- Anak dapat menghargai kepemilikan oranglain- Anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan- Anak dapat mengenal permainan tradisional- Anak dapat mengetahui budaya (perayaan)- Anak dapat mengetahui cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi- Anak dapat menggunakan buku untuk berbagai kegiatan- Anak dapat menghubungkan angka dan bilangan- Anak dapat melakukan aktivitas seni
Materi Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none">- Mengucapkan salam- Berdoa- Membuang sampah pada tempatnya- Mencuci tangan dengan benar sebelum kegiatan- Kekamar mandi sebelum memulai pelajaran
Alat dan bahan	: Buku dongeng, origami, kartu huruf.

K. Kegiatan Pembuka

11. Penerapan SOP pembukaan
12. Berdiskusi tentang panca indera
13. Berdiskusi fungsi mata
14. Menyanyikan lagu panca indera
15. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

L. Kegiatan Inti

9. Menyebutkan berbagai warna kulit
10. Menuliskan huruf K
11. Membaca Buku
12. **Bercerita tentang Pernak-pernik HUT RI**

M. Recalling

11. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
12. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
13. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
14. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
15. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

N. Kegiatan Penutup

11. Menanyakan perasaannya selama hari ini
12. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
13. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

14. Menginformasikan kegiatan besok
15. Penerapan SOP penutupan.

O. Rencana Penilaian

5. Sikap
 - e. Mensukuri atas nikmat Tuhan
 - f. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
6. Pengetahuan dan keterampilan
 - i. Dapat menyebutkan berbagai warna kulit
 - j. Dapat menuliskan huruf K
 - k. Dapat membaca awal
 - l. Dapat menceritakan apa yang didengarnya.

Mengetahui
Kepala RA ICMA Pernantian

Guru Kelompok B

Raden, S.Pd.I

Raden, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ICMA PERNANTIAN TAHUN 2018

Semester / Hari ke	: 1 / 4
Hari / Tanggal	: Kamis, 16 Agustus 2018
Kelompok / Usia	: B / 5-6 tahun
Tema/ Sub Tema/ sub sub tema	: Budaya / Perayaan HUT RI/ Perjuangan Pahlawan
Kompetensi Dasar	: 1.2,2.13,3.3,4.3,3.7,4.7,2.9,3.11,4.11,3.12,4.12,3.15,4.15
Materi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none">- Anak terbiasa saling menghormati- Anak dapat menghargai kepemilikan oranglain- Anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan- Anak dapat mengenal permainan tradisional- Anak dapat mengetahui budaya (perayaan)- Anak dapat mengetahui cara menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi- Anak dapat menggunakan buku untuk berbagai kegiatan- Anak dapat menghubungkan angka dan bilangan- Anak dapat melakukan aktivitas seni
Materi Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none">- Mengucapkan salam- Berdoa- Membuang sampah pada tempatnya- Mencuci tangan dengan benar sebelum kegiatan- Kekamar mandi sebelum memulai pelajaran
Alat dan bahan	: Buku dongeng, origami, kartu huruf.

P. Kegiatan Pembuka

16. Penerapan SOP pembukaan
17. Berdiskusi tentang panca indera
18. Berdiskusi fungsi mata
19. Menyanyikan lagu panca indera
20. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

Q. Kegiatan Inti

13. Menyebutkan berbagai warna kulit
14. Menuliskan huruf K
15. Membaca Buku
16. **Bercerita tentang Perjuangan Pahlawan melawan penjajah**

R. Recalling

16. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
17. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan main
18. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
19. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
20. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

S. Kegiatan Penutup

16. Menanyakan perasaannya selama hari ini
17. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai.
18. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

19. Menginformasikan kegiatan besok
20. Penerapan SOP penutupan.

T. Rencana Penilaian

7. Sikap
 - g. Mensukuri atas nikmat Tuhan
 - h. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
8. Pengetahuan dan keterampilan
 - m. Dapat menyebutkan berbagai warna kulit
 - n. Dapat menuliskan huruf K
 - o. Dapat membaca awal
 - p. Dapat menceritakan apa yang didengarnya.

Mengetahui
Kepala RA ICMA Pernantian

Guru Kelompok B

Raden, S.Pd.I

Raden, S.Pd.I

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 1
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN
PENELITIAN SIKLUS 2**

Nama Mahasiswa	Raden
NPM	1701240077P
Tema	Diriku
Hari / Tanggal	Senin / 13 Agustus 2018
Nama RA	ICMA Pernantian
Kelompok Belajar	B

Petunjuk

Bacalah dengan cermat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang akan digunakan oleh mahasiswa ketika mengajar, kemudian nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian tersebut:

Indikator	Nilai				
A. Menentukan tema, indikator hasil belajar serta mengorganisasi materi, alat dan sumber belajar	1	2	3	4	5
1. Menggunakan tema yang sesuai dengan kurikulum RA/TA					✓
2. Menentukan indikator hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai anak				✓	
3. Memilih kegiatan pembelajaran					
4. Menentukan alat dan sumber belajar					
Rata-rata butir A = 5					
B. Pengorganisasian Kegiatan	1	2	3	4	5
1. Menentukan ragam kegiatan					✓
2. Menyusun langkah-langkah kegiatan					✓
3. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia					✓
4. Menentukan cara-cara pengorganisasian anak agar dapat berperan aktif dalam pembelajaran				✓	
Rata-rata butir B = 5					
C. Merencanakan	1	2	3	4	5
1. Menentukan prosedur dan jenis pilihan					✓
Rata-rata butir C = 5					
D. Tampil RPPH	1	2	3	4	5
1. Kebersihan dan Keterampilan					✓
2. Penggunaan Bahasa Tulis					✓

$$\text{Nilai R F} = \frac{A+B+C+D}{4} = \frac{5+5+5+5}{4} = \frac{20}{4} = 5$$

Pernantian,

2018

Penilai 1

Penilai 2

Raden

Raden

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN
PENELITIAN SIKLUS 2

Nama Mahasiswa	Raden
NPM	1701240077P
Tema	Diriku
Hari / Tanggal	Senin / 13 Agustus 2018
Nama RA	ICMA Pernantian
Kelompok Belajar	B

Indikator	Nilai				
	1	2	3	4	5
A. Menentukan tema, indikator hasil belajar serta mengorganisasi materi, alat dan sumber belajar					
1. Melaksanakan tugas rutin					✓
2. Melakukan kegiatan pembelajaran					✓
3. Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak, tujuan, situasi, dan lingkungan					✓
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis dan sistematis					✓
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis dan sistematis					✓
6. Menggunakan sumber belajar					✓
7. Menggunakan media belajar				✓	
8. Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					✓
9. Mengakhiri kegiatan pembelajaran					✓
Rata-rata butir A = 5					
B. Mengelola Interaksi Edukatif	1	2	3	4	5
1. Menunjukkan perhatian serta suka bersahabat					✓
2. Memicu dan memelihara keterlibatan anak					✓
3. Melakukan komunikasi secara efektif					✓
4. Mengembangkan keragaman anatara pribadi anak yang sehat dan serasi					✓
5. Menghargai keragaman anak serta membantunya menyadari kelebihan dan kekurangannya					✓
6. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak					✓
Rata-rata butir B = 5					
C. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
1. Mrnggunakan pendekatan					✓
2. Berorientasi pada kebutuhan anak					✓
3. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar atau					✓

belajar seraya bermain					
4. Menciptakan suasana kreatif dan inovatif					✓
5. Mengembangkan kecakapan hidup					✓
Rata-rata butir C = 5					
D. Melaksanakan Penilaian	1	2	3	4	5
1. Melaksanakan penilaian pada awal dan selama proses pembelajaran					✓
2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran					✓
Rata-rata butir = 5					
E. Kesan Umum Kegiatan	1	2	3	4	5
1. Penguasaan Substansi					✓
2. Peka terhadap kesalahan					✓
3. Penampilan guru dalam pembelajaran					✓
4. Keaktifan pembelajaran					✓
Rata-rata Butir E = 5					

$$\text{Nilai R F} = \frac{A+B+C+D}{4} = \frac{5+5+5+5}{4} = \frac{20}{4} = 5$$

Pernantian,

2018

Penilai 1

Penilai 2

Tusriawati, S.Pd

Maslaila, S.Pd.I

**LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PENELITIAN PADA SIKLUS 1**

Nama Mahasiswa : RADEN
NPM : 1701240077P
Tempat / Mengajar : RA ICMA Pernantian
Kelompok : B

A. Refleksi kegiatan pembelajaran

1. Apakah kegiatan pembelajaran yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan?
 - Ya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah saya lakukan sesuai dengan indikator yang saya tentukan.
Hal ini terjadi karena :
RPPH merupakan susunan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Apakah materi yang telah saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
 - Ya, materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
Hal ini terjadi karena:
Kegiatan yang saya lakukan sangat disukai anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai dengan indikator
 - Ya, media pembelajaran harus sesuai dengan indikator
Hal ini terjadi karena:
Media pembelajaran harus sesuai dengan indikator
4. Bagaimana reaksi anak terhadap metode pembelajaran yang digunakan?
 - Reaksi anak sangat menyukai terhadap metode pembelajaran yang saya gunakan.
5. Apakah alat penilai yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?
 - Ya, alat yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
Hal ini terjadi karena:
Alat penialian harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk meningkatkan hasil belajar anak yang lebih baik.

B. Refleksi Proses Kegiatan Pembelajaran

1. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang disusun?
 - Ya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang saya susun.
Hal ini terjadi karena:
RPPH dapat mempermudah saya memberikan materi pembelajaran yang tepat karena telah disusun dan dipersiapkan secara rinci.
2. Apakah kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran dalam penggunaan materi, media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengolahan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta proses dan hasil belajar?
 - Ya.
Hal ini terjadi karena:

Pada umumnya tidak ada kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan hanya penggunaan media dan metode pembelajaran lebih untuk mendukung keberhasilan dari proses kegiatan.

3. Apa penyebab kelemahan tersebut?
Hal ini terjadi karena :
 - Karena saya kurang menguasai metode pembelajaran tersebut.
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan tersebut?
Hal ini terjadi karena:
 - Saya harus banyak belajar membaca literatur serta bertanya kepada teman-teman yang berpengalaman.
5. Apakah kekuatan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?
Hal ini terjadi karena:
 - Saya sudah merancang dan melaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
6. Apa penyebab kekuatan dalam merancang pembelajaran?
Hal ini terjadi karena:
 - Saya dengan mudah tampil di depan anak sesuai dengan pelajaran yang saya rancang.
7. Apa penyebab kekuatan saya dalam melaksanakan pembelajaran?
 - Saya dengan mudah tampil di depan anak sesuai dengan pelajaran yang telah saya rancang.
8. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembelajaran?
Hal ini terjadi karena:
 - Ya, anak telah mencapai indikator kemampuan yang ditetapkan.
9. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan? jika ya, alasannya apa?
 - Ya, semua yang lakukan untuk mempermudah anak memahami sesuatu pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.
10. Bagaimana reaksi anak terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan? Perlakuan saya terhadap anak, cara saya mengatasi masalah, motivasi anak dan sebagainya?
 - Anak menjadi senang dengan saya memberi pujian dan tepuk tangan kepada mereka.
11. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang diberikan misalnya anak dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, melaksanakan tugas dengan tepat?
 - Ya, anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan.
Hal ini terjadi karena:
 - Karena anak sudah mengerti dan memahami pembelajaran yang telah saya berikan.

12. Bagaimana reaksi anak terhadap penilaian sesuai dengan indikator yang ditetapkan?
- Anak merasa senang karena saya memberikan pujian dan tepuk tangan.
13. Apakah penilaian yang diberikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan?
- Ya, anak telah emnacapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
Hal ini terjadi karena:
 - Masih ada beberapa orang anak belum mau mendengar penjelasan yang diterangkan oleh gurunya.
14. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetpakan?
- Hal ini terjadi karena:
- Ya, anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan hal ini karena masih ada beberapa anak yang belum mau mendengar penjelasan yang diterangkan oleh gurunya.
15. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?
- Ya, saya dapat mengatur dan manfaatkan waktu pembelajaran dengan baik.
Hal ini terjadi karena:
 - Waktu yang telah ditentukan harus sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang.
16. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.
- Hal ini terjadi karena:
- Dengan sedikit menggunakan pertanyaan anak dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan mudah.

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS 2

